

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN AHLUSSUNNAH WAL
JAMA'AH (ASWAJA) DI SMA DIPONEGORO 1
PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

**Oleh :
CHIKA TADZKIA RARA AMALIA
NIM. 1917401034**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN AHLUSSUNNAH WAL
JAMA'AH (ASWAJA) DI SMA DIPONEGORO 1
PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

**Oleh :
CHIKA TADZKIA RARA AMALIA
NIM. 1917401034**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Chika Tadzkia Rara Amalia

NIM : 1917401034

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Manajemen Pembelajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) Di SMA Diponegoro 1 Purwokerto**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukannya orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto 12 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Chika Tadzkia Rara Amalia

NIM. 1917401034

HASIL CEK PLAGIASI

"Manajemen Pembelajaran Aswaja Chika"

ORIGINALITY REPORT

23%	7%	17%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	islamudina.com Internet Source	1%
2	Fiska Riana Sari, Husni Mubarak. "Evaluasi Mekanisme Pengelolaan Retribusi Izin Usaha Perikanan sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bengkalis", Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan, 2022 Publication	<1%
3	Submitted to IAIN Bone Student Paper	<1%
4	Ela Kris Diana, Sudirman Aminin, Ri Yanto. "EFEKTIVITAS PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMK NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG", POACE: Jurnal Program Studi Adminitrasi Pendidikan, 2022 Publication	<1%
5	Hifriodri Selan. "UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN CONTEXTUAL	<1%



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul

MANAJEMEN PEMBELAJARAN *AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH* (ASWAJA) DI SMA DIPONEGORO 1 PURWOKERTO

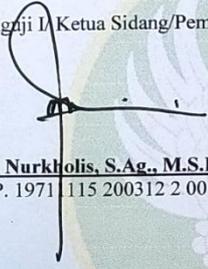
yang disusun oleh Chika Tadzki Rara Amalia (NIM. 1917401034) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 27 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

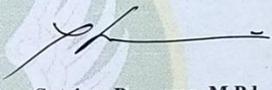
Purwokerto, 27 Juni 2023

Disetujui oleh:

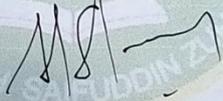
Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang

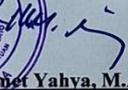

Dr. Nurkholis, S.Ag., M.S.I.
NIP. 1971 115 200312 2 001


Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP. 19920108 201903 1 015

Penguji Utama


Sony Susandra, M.Ag.
NIP. 19720429 199903 1 001

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 1973 104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Chika Tadzki Rara Amalia
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya simpulkan bahwa :

Nama : Chika Tadzki Rara Amalia
NIM : 1917401034
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Manajemen Pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) Di SMA Diponegoro 1 Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 12 Juni 2023

Perbimbing,

Dr. Nurkholis, S.Ag., M.S.I

NIP. 1971115 200312 2 001

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN *AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH*
(ASWAJA) DI SMA DIPONEGORO 1 PURWOKERTO**

**Chika Tadzkia Rara Amalia
NIM. 1917401034**

E-mail: chikatadzkiarara@gmail.com
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Jurusan Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Dalam suatu kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dengan adanya manajemen. Pentingnya manajemen yaitu sebagai kunci kesuksesan dalam seluruh hal kegiatan termasuk dalam Pendidikan. SMA Diponegoro 1 memiliki salah satu pembelajaran wajib yaitu pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja). Kepala SMA dan guru mata pelajaran Aswaja sangat berperan penting dalam pembelajaran Aswaja yang diterapkan di SMA Diponegoro 1 Purwokerto, sehingga dapat menjadikan lulusannya berkualitas baik dan berakhlakul karimah setelah mengikuti pembelajaran Aswaja. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui manajemen pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di SMA Diponegoro 1 Purwokerto.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah manajemen pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja), subjek penelitiannya yaitu kepala SMA, guru mata pelajaran Aswaja, dan peserta didik. Pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Sedangkan dalam melakukan analisis data, penulis menggunakan metode reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian mengenai manajemen pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) dalam pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik dan lancar yaitu dengan adanya perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan atau pengarahan, pemantauan dan evaluasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam porsesnya hanya terdapat sedikit perbaikan khususnya dalam fungsi pengorganisasian, untuk melakukan perekrutan guru, agar memudahkan peserta didik untuk mengikuti materi pembelajaran agar tidak ada kekosongan kelas dalam proses pembelajaran dengan hal itu peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai pembelajaran Aswaja pada kehidupan sehari-hari dengan baik setelah mengikuti pembelajaran Aswaja.

**Kata Kunci : *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja), Pembelajaran,
Manajemen.**

**MANAGEMENT OF AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH (ASWAJA)
LEARNING AT SMA DIPONEGORO 1 PURWOKERTO**

Chika Tadzkia Rara Amalia
NIM. 1917401034

E-mail: chikatadzkiarara@gmail.com

Islamic Education Management Study Program

Departement of Islamic Education

Faculty of Tarbiyah and Teacher Sciences

State Islamic University Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

In a learning activity will be more effective with management. The importance of management is the key to success in all activities including education. Diponegoro 1 High School has one of the compulsory learning, namely Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) learning. The SMA principal and the Aswaja Subject teacher play an important role in Aswaja learning which is implemented in schools, so that graduates can be of good quality and have good morals after participating in Aswaja learning. The purpose of writing this thesis is to find out the learning management of Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) at SMA Diponegoro 1 Purwokerto.

The form of research used in this thesis is qualitative research using a qualitative descriptive approach. The object of this research is Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) learning management, the research subjects are high school head, Aswaja subject teachers, and students. The data collection used is observation, interviews, documentation and triangulation. Meanwhile, in conducting data analysis, the writer uses data reduction method, data presebtation, and conclusion drawing.

The result of the study regarding Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) learning management in its implementation have gone well and smoothly, namely by planning, organiszing, activating or directing, monitoring, and evaluating. So it can be concluded that in the process there are only slight improvements, especially in the organizing function, to recruit teachers, to make it easier for students to follow the learning material so that there are no class vacancies in the learning process with that students can apply the values of Aswaja learning to life. Every day well after attending Aswaja lessons.

Keywords : Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja), Learning, Management.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf -huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini Sebagian dilambangkan dengan huruf dan Sebagian dilambangkan dengan tanda, dan Sebagian dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	Zet (dengan titik di atas)
س	Sin	s	es (dengan titik di atas)
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka dan ha
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en

و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel; Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabunganhuruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel: Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـي ...	Fathah dan ya	ai	a dan i
ـِـو ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَيْلٌ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

e.

C. Maddah

Maddah atau vokal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـأ ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ـِـي ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
ـِـو ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

f.

D. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau ada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudhah al-atfāl/raudhatul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/
al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.
Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzū
- شَيْئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya seetiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللّٰهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil ‘ālamīn
- الرَّحْمٰنُ الرَّحِیْمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللّٰهُ غَفُورٌ رَّحِیْمٌ Allāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِیْعًا Lillāhi al-amru jamīan/Lillāhil-amru jamīan

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

MOTTO

عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ . إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ . وَلَيْسَ ذَاكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ . إِنَّ أَصَابَتُهُ
سَرَّاءَ شُكْرٍ . فَكَانَ خَيْرًا لَهُ . وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ صَبَرَ . فَكَانَ خَيْرًا لَهُ

“Alangkah mengagumkan keadaan orang yang beriman, karena semua keadaannya (membawa) kebaikan (untuk dirinya), dan ini hanya ada pada seorang mukmin; jika dia mendapatkan kesenangan dia akan bersyukur, maka itu adalah kebaikan baginya, dan jika dia ditimpa kesusahan dia akan bersabar, maka itu adalah kebaikan baginya.”

(H.R. Muslim)¹



¹ H. Jajang Sobari, *Al-Qur'an Hadis*, (Jakarta : KSKK Madrasah, 2020), Hlm. 136.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur yang sedalam-dalamnya kepada Allah SWT.

Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Peneliti persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua tercinta Abi H. Sugiyono dan Ummi Sawiyah, Aa saya Fajriansyah Al-Ghifari S.E dan Adik saya Muhammad Naufal Zulfikar Al-Farizi, yang selalu mendukung dan mendo'akan setiap proses yang peneliti lalui.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dalam kesempatan ini peneliti bermaksud menyampaikan ucapan terimakasih atas segala dosa, petunjuk, binaan serta kerjasama segala pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tanpa hambatan yang berarti. Maka dari itu penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Kepala Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. H. Rahman Affandi, S.Ag., M.Si., selaku Penasehat Akademik program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI A 2019).

8. Dr. Nurkholis, S.Ag., M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam membantu penyelesaian skripsi ini.
9. Segenap Dosen, Karyawan dan Civitas akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah memberikan berbagai pengetahuan dan juga bimbingan dalam perkuliahan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Pondong Sanggah Widyatmoko, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMA Diponegoro 1 Purwokerto yang telah mengizinkan dan memberikan kesempatan penulis untuk meneliti di lokasi penelitian (SMA Diponegoro 1 Purwokerto).
11. Kepada segenap Guru, Staff, Karyawan dan Peserta Didik SMA Diponegoro 1 Purwokerto atas kerjasamanya dan juga dukungannya kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada Keluarga yang selalu mendoakan dan memberikan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada Roommate saya khususnya Cintia Agustina Resvianda yang selalu memberikan dukungan dan partisipasinya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada Sahabat saya (Anggita Sari, Ayu Rosearea, Daivi Okta dan Indah Wulan) dan grup chibon (Novita Argiana dan Widy Esa) yang selalu menyemangati dan memotivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman seperjuangan MPI A angkatan 2019, kerabat terdekat dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari skripsi ini masi jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran pada skripsi ini, dan penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. *Aamiin.*

Purwoketo, 12 Juni 2023

Penulis,



Chika Tadzkia Rara Amalia

NIM. 1917401034



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HASIL CEK PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	viii
MOTTO	xiii
PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual.....	9
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Kegunaan.....	12
E. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II.....	15
KAJIAN TEORI	15
1) Kerangka Konseptual.....	15
A. Manajemen	15
B. Pembelajaran.....	27
C. Mata Pelajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja)	34
2) Penelitian Terkait.....	42
BAB III.....	45
METODE PENELITIAN	45
1. Jenis Penelitian.....	45

2. Tempat dan Waktu Penelitian	46
3. Objek dan Subjek Penelitian	46
4. Teknik Pengumpulan Data	46
5. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV	53
PENYAJIAN DATA, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	53
A. Penyajian Data	53
1. Perencanaan Manajemen Pembelajaran <i>Ahlussunnah Wal Jama'ah</i> (Aswaja) Di SMA Diponegoro 1 Purwokerto	56
2. Pengorganisasian Manajemen Pembelajaran <i>Ahlussunnah Wal Jama'ah</i> Aswaja Di SMA Diponegoro 1 Purwokerto	59
3. Pengarahan/ Penggerakkan Manajemen Pembelajaran <i>Ahlussunnah Wal</i> <i>Jama'ah Aswaja</i> Di SMA Diponegoro 1 Purwokerto.....	60
4. Pengawasan Manajemen Pembelajaran <i>Ahlussunnah Wal Jama'ah</i> (Aswaja) Di SMA Diponegoro 1 Purwokerto	61
5. Evaluasi Manajemen Pembelajaran <i>Ahlussunnah Wal Jama'ah</i> (Aswaja) Di SMA Diponegoro 1 Purwokerto	65
B. Analisis Data dan Pembahasan.....	66
1. Perencanaan Manajemen Pembelajaran <i>Ahlussunnah Wal Jama'ah</i> Aswaja Di SMA Diponegoro 1 Purwokerto.....	66
2. Pengorganisasian Manajemen Pembelajaran <i>Ahlussunnah Wal Jama'ah</i> Aswaja Di SMA Diponegoro 1 Purwokerto	68
3. Pengarahan/Penggerakan Manajemen Pembelajaran <i>Ahlussunnah Wal</i> <i>Jama'ah Aswaja</i> Di SMA Diponegoro 1 Purwokerto	70
4. Pemantauan Manajemen Pembelajaran <i>Ahlussunnah Wal Jama'ah</i> Aswaja Di SMA Diponegoro 1 Purwokerto	71
5. Evaluasi Manajemen Pembelajaran <i>Ahlussunnah Wal Jama'ah</i> (Aswaja) Di SMA Diponegoro 1 Purwokerto	73
BAB V	74
PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Keterbatasan Peneliti.....	75
C. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	1

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Pendapat beberapa Ahli mengenai Fungsi Manajemen
- Tabel 2. Prinsip Pokok Dalam Manajemen
- Tabel 3. Struktur Organisasi SMA Diponegoro 1 Purwokerto



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Pembelajaran Aswaja di SMA Diponegoro 1 Purwokerto.
- Gambar 2. Pembelajaran Aswaja di SMA Diponegoro 1 Purwokerto.
- Gambar 3. Wawancara dengan Bapak Yasir selaku Guru Mata Pelajaran Aswaja di SMA Diponegoro 1 Purwokerto Pembelajaran Aswaja di SMA Diponegoro 1 Purwokerto.
- Gambar 4. Wawancara dengan Bapak Pondok Sanggah Widyatmoko S.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Diponegoro 1 Purwokerto.
- Gambar 5. Wawancara dengan Peserta didik kelas XI SMA Diponegoro 1 Purwokerto
- Gambar 6. Wawancara dengan Peserta didik kelas XI SMA Diponegoro 1 Purwokerto
- Gambar 7-10. Lingkungan Sekolah SMA Diponegoro 1 Purwokerto.
- Gambar 11. Referensi Materi pembahasan pembelajaran Aswaja melalui *Apps Store* Aswaja KeNUan.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Observasi
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 4 Data Nilai Siswa Kelas X dan XI IPS
- Lampiran 5 Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 6 Surat Balasan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 7 Surat Permohonan Ijin Riset Pendahuluan
- Lampiran 8 Surat Balasan Ijin Riset Pendahuluan
- Lampiran 9 Surat Keterangan telah mengikuti Sempro
- Lampiran 10 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 11 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 12 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 13 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 14 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata
- Lampiran 15 Sertifikat Praktek Kerja Lapangan
- Lampiran 16 Sertifikat PBAK Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
- Lampiran 17 Sertifikat PBAK Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- Lampiran 18 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 19 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan yang menjadi indikator kemajuan suatu negara. Tingkat pendidikan penduduk dalam suatu negara sangat berkorelasi dengan kemajuan negara tersebut. Negara-negara maju umumnya penduduknya memiliki tingkat pendidikan yang relatif tinggi. Kondisi sebaliknya terjadi di negara-negara berkembang yang pada umumnya penduduknya memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah. Pendidikan adalah salah satu penyangga sekaligus petunjuk perubahan sosial yaitu perubahan ke arah yang lebih baik, dan tidak terlepas dari peran agen perubahan yaitu sumber daya manusia (SDM) berkualitas yang memiliki keterampilan daya saing tinggi, mampu berkompetensi dalam persaingan di era moderenisasi dan globalisasi.

Kemampuan yang handal dan profesional dalam setiap bidang adalah suatu tuntutan dan keharusan yang harus diwujudkan, sebagaimana dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 (UU Sisdiknas, 2007), pada Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan kata lain pada era globalisasi ini diperlukan sumber daya manusia yang unggul, yaitu manusia yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu mengantisipasi masa depan dengan tetap mempertahankan nilai-nilai etis religius sebagai landasan berpikir dan bertindak laku.

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan. Oleh sebab itu, sasaran pembangunan bangsa melalui

peningkatan mutu pendidikan harus diprioritaskan demi tercapainya peningkatan kualitas manusia secara menyeluruh.²

Peningkatan mutu pendidikan bukan sekedar mencakup bidang intelektual dan proses pembelajaran, tetapi pendidikan juga mencakup pembentukan akhlak, etika dan juga moral yang baik terhadap siswa. Dalam pendidikan saat ini sangat diperlukan penanaman tentang norma-norma agama sebagai upaya untuk membentengi siswa agar tidak terperosok pada bebasnya pergaulan. Oleh karena itu, ajaran Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dapat dianggap sesuai dengan Islam yang ada di Indonesia. Makna Aswajaitu sendiri dalam perkembangannya menjadi eksklusif dan sempit, khususnya di kalangan NU. Aswaja disebut sebagai golongan, suatu aliran, ataupun sekte.

Aswaja ini sebagai suatu pembelajaran yang mengacu pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, dan mempunyai karakter melindungi konsep terdahulu yang lebih bermanfaat dan baik. Untuk proses pemahaman dalam pelajaran ini memakai metode penyampaian yang logis dan rasional karena menghubungkan berbagai pengalaman dan materi yang dimiliki oleh siswa dalam kehidupannya sehari-hari.³

Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan sangat menentukan minat dan partisipasi dalam proses pembelajaran. Melalui model pembelajaran yang tepat dapat mendorong dan mengimplementasikan konsep nilai-nilai yang berkualitas dalam kehidupan sehari-hari. Belajar merupakan kegiatan yang dapat membangun makna atau pemahaman terhadap suatu konsep, sehingga dalam proses pembelajaran sentral kegiatan, pelaku utama dan pengajar hanya menciptakan suasana yang dapat mendorong timbulnya motivasi belajar pada peserta didik.

² Surviadi Pangabea, dkk, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, (Kebumen : Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm 25

³ Lilies Handayani dan Imron Arifin, "Implementasi Pembelajaran Aswaja NU dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa", *dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 06, No. 01, Thn. 2022, hlm. 76.

Proses pembelajaran untuk menciptakan suasana kelas yang mendorong siswa lebih termotivasi untuk belajar dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu: peserta didik, guru, kepala sekolah, kurikulum, fasilitas sekolah (perpustakaan), dan beberapa fasilitas lain yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian kegiatan pembelajaran dapat membawa perubahan bagi peserta didik, baik perubahan pengetahuan, perilaku, maupun keterampilan. Dengan perubahan-perubahan ini, tentunya peserta didik akan terlatih dalam menyelesaikan permasalahan hidup dan bisa beradaptasi dengan lingkungannya.⁴

Lingkungan sekolah sebagai lembaga formal bagi masyarakat mempunyai peranan penting dalam hal menyampaikan kebudayaan kepada generasi selanjutnya. Maka perlu membekali ilmu kepada peserta didik untuk mengenal dan memanfaatkan lingkungan, oleh sebab itu diterapkanlah kurikulum muatan lokal dengan tujuan mempermudah peserta didik dalam memperoleh sumber belajar.

Kurikulum muatan lokal *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) dan Ke-NU-an merupakan muatan lokal khas lembaga pendidikan di bawah naungan LP Ma'arif NU yang bertujuan untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) dan Ke-NU-an. Setidaknya ada 4 hal yang menjadikan muatan lokal *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) dan Ke-NU-an menjadi penting untuk diprioritaskan di lembaga pendidikan yakni Aswaja dan Ke-NU-an didesain sesuai dengan kurikulum nasional, memuat kompetensi inti, kompetensi dasar, silabus dan sebagainya; (2) *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) dan Ke-NU-an didesain sedemikian rupa untuk memuat materi dasar *ahlussunnah wal jamaah an-nahdliyyah* secara lengkap, mulai dasar hingga gerakan; (3) Aswaja dan Ke-NU-an memiliki tolok ukur jelas yang sesuai dengan aturan lembaga pendidikan formal.; (4) *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) dan

⁴ Ahmad Munir Saifulloh dan Mohammad Darwis, "Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Bidayatuna*, Vol.03,No.02, 2020, hlm 285

Ke-NU-an merupakan jati diri dan pengakuan atas kebanggaan sebagai lembaga pendidikan NU. Pada perkembangannya, tidak semua lembaga pendidikan milik warga NU mengalokasikan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) dan Ke-NU-an pada pembelajaran di kelas. Beberapa faktor yang menjadi alasan di antaranya ialah lembaga pendidikan tersebut sudah memberikan praktik amaliyah *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) NU, jam tatap muka muatan lokal sudah dialokasikan untuk muatan lokal lain, *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) dan Ke-NU-an tidak termasuk kategori mata pelajaran yang dapat disertifikasikan dan sebagainya. Di sisi lain, lembaga pendidikan yang telah mengalokasikan muatan lokal *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) dan Ke-NU-an juga masih belum menerapkan secara utuh standar kurikulum, evaluasi maupun tujuan dari muatan lokal Aswaja dan Ke-NU-an sesuai pedoman dari LP Ma'arif NU..⁵

Penyelerasan kurikulum Aswaja dan ke-NU-an ini dinilai sangat penting, disamping untuk mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik, juga diharapkan akan mendorong Kemenag RI untuk memberikan pengakuan secara tertulis bahwa Aswaja dan ke-NU-an sebagai muatan lokal yang diajarkan di lingkungan Nahdlatul Ulama. Paham Aswaja menjadi dasar ideologi dan menjadi cita-cita Gerakan NU. Selain itu, Aswaja menjadi landasan perjuangan dalam mengembangkan Islam di Indonesia.⁶

Masalah yang dihadapi di Indonesia ini dalam dunia pendidikan di antaranya adalah kualitas pendidikan yang belum merata dengan baik pada pendidikan madrasah. Belum optimalnya manajemen pembelajaran diduga sebagai akibat dari pelaksanaan kebijakan kurikulum yang belum optimal sehingga mengakibatkan belum optimal capaian pembelajaran siswa. Terkait dengan rendahnya hasil belajar merupakan salah satu komponen

⁵ Wahyu Irvana, "Strategi Kelompok Kerja Kepala Madrasah Ibtidaiyah (KKKMI) LP Ma'arif NU Dalam Pengembangan Aswaja dan Ke-NU-an Di Kecamatan Baron", *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol.10,No.1,2022, hlm 67

⁶ Abdul Raouf, *NU dan Civil Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT. Intemedia Cipta Nusantara, 2010), hlm. 46-47.

penting. Kondisi ini diyakini menjadi rencana pemerintah untuk terus berupaya melakukan strategi demi terselenggaranya pendidikan yang baik.⁷

Pendidikan yang baik mempunyai peran sebagai pendorong individu dan warga masyarakat untuk meraih progresivitas pada semua lini kehidupan. Situasi kondisi dan tuntutan pasca boomingnya era reformasi membawa konskuensi kepada pengelola pendidikan untuk melihat kebutuhan kehidupan di masa depan. Hal yang logis untuk mempersiapkan pada zamannya yaitu dengan mempertahankan diri dengan tetap mengacu pada mutu pendidikan yang berkaitan dengan manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan menuntut adanya Kerjasama dan proses dalam kerangka sistematis, efektif melalui kepemimpinan yang komunikatif untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.⁸

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Istilah manajemen memiliki berbagai pengertian. Secara universal manajemen adalah penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran dan kinerja yang tinggi dalam berbagai tipe organisasi profit dan non profit.

Menurut Eka Prihatin dalam buku Novan Ardy Wiyani, secara etimologis, kata manajemen merupakan terjemahan dari *management* (bahasa Inggris). Kata *management* tersebut berasal dari kata *manage* atau *magiare* yang berarti melatih kuda dalam melangkahkannya kakinya. Dalam pengertian manajemen tersebut terkandung dua kegiatan, yaitu kegiatan berpikir (*mind*) dan kegiatan tingkah laku (*action*). Manajemen merupakan rangkaian kegiatan yang berupa proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian untuk mencapai tujuan organisasi yang telah

⁷ Fiqra Muhammad Nazib, "Pengaruh Implementasi Kebijakan Kurikulum Terhadap Manajemen Pembelajaran Untuk Mewujudkan Capaian Pembelajaran Siswa (Studi Kasus Di MA Persis Tarogong Garut)", *Jurnal Khazanah Akademia*, Vol.06, No.02, 2022, hlm 29

⁸ St. Rodliyah, *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), hlm. 3.

ditetapkan bersama.⁹ Selain itu, Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola. Pengelola dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Manajemen dapat melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah atau organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, materiil, mesin dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses.¹⁰ Manajemen yaitu sebuah proses dalam perencanaan untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen sering diartikan usaha mencapai tujuan yang diinginkan guna membangun lingkungan kondusif terhadap pekerjaan yang dilakukan.¹¹

Manajemen dibutuhkan oleh semua aktivitas manusia yang dapat dijumpai dalam setiap organisasi, baik yang sederhana sifatnya maupun sampai pada organisasi yang kompleks, organisasi pemerintah, dan swasta, termasuk organisasi pendidikan, organisasi bisnis maupun organisasi nir laba. Manajemen dapat diartikan sebagai suatu aktivitas organisasi kerjasama sejumlah orang dengan menggunakan sumber daya keuangan, dan fasilitas fisik lainnya untuk mencapai tujuan organisasi.¹² Dalam manajemen diperlukan pula seorang pemimpin yang mampu mengayomi para anggotanya, sehingga terjalin komunikasi yang baik dalam manajemen tersebut. Jadi setiap manajer dalam pelaksanaan tugasnya, aktivitasnya, dan keterampilannya untuk mencapai tujuan harus melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dengan baik.¹³

Secara umum manajemen itu sangatlah penting dan menjadi salah satu fondasi utama dari pendidikan. Pada kehidupan sehari-hari, manajemen

⁹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*, (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2014), hlm 49

¹⁰ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Depok : PT RajaGrafindo Persada, 2018), hlm 2

¹¹ Nursalim, *Manajemen Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Lontar Mediatama, 2018), hlm 161

¹² Mathias Gemnafle dan John Rafafy Batlolona, "Manajemen Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia*, Vol.1,No.1, 2021, hlm 30

¹³ Surviadi Pangabea, dkk, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, (Kebumen : Yayasan Kita Menulis, 2022), Hlm 19

sangat diperlukan, baik dalam kehidupan rumah tangga, organisasi, pendidikan, dan lain sebagainya. Dalam manajemen perlu adanya proses perencanaan, pengelolaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dengan melibatkan semua anggota lain agar tercapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Tujuan dan manfaat manajemen yang telah ditetapkan menurut Kurniadin dan Macali dalam buku Muhammad Kristiawan mengungkapkan, antara lain : 1) terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan; 2) terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara; 3) terpenuhinya salah satu dari empat kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan; 4) tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien; 5) terbekalinya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan; 6) teratasinya masalah mutu pendidikan; 7) terciptanya perencanaan pendidikan yang merata, bermutu, relevan, dan akuntabel serta, meningkatnya citra pendidikan yang positif.¹⁴

Manajemen pembelajaran adalah proses pengelolaan pembelajaran melalui tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan evaluasi guna mencapai hasil pembelajaran yang maksimal dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) NU adalah sebuah hal yang sangat menarik dan unik, karena NU merupakan sebuah organisasi ulama tradisional yang memiliki pengikut yang besar jumlahnya serta organisasi non pemerintah paling besar yang bertahan sampai sekarang, dan mengakar sampai ke bawah. Tercatat, hampir 60 sampai 120

¹⁴ Muhammad Kristiawan & dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Sleman: Deepublish, 2017), hlm. 6.

juta jiwa penduduk Indonesia adalah warga NU. Bahwa pebelajaran ini adalah muatan lokal yang hanya diberikan kepada semua Yayasan yang berada dibawah naungan Lembaga Ma'arif NU, tujuannya agar terciptanya generasi penerus Aswaja sesuai dengan keinginan ulama-ulama yang telah memperjuangkan atau menegakkan Aswaja NU ini.¹⁵

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, salah satu pembelajaran wajib yang menjadi khas di SMA Diponegoro 1 yaitu pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja), pembelajaran ini sudah diajarkan dari awal peserta didik masuk ke jenjang SMA. Karena pebelajaran ini memberikan nilai baik dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik, dalam proses pembelajarannya peserta didik memiliki kebiasaan rutin dalam teknis proses kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Seperti membiasakan peserta didik mengawali berdoa dan membaca asmaul husna untuk memuli proses kegiatan pembelajaran. Pembelajaran Aswaja yang dilaksanakan juga menerapkan 5 fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pengawasan dan juga proses evaluasi.

Oleh karena itu, penulis tertarik dengan judul Manajemen Pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di SMA Diponegoro 1 Purwokerto dikarenakan memiliki permasalahan terkait kurangnya persiapan pembelajaran pada peserta didik dan manajemen pembelajaran tersebut belum dapat diterapkan dengan baik, dengan hal itu peneliti dapat meneliti manajemen pembelajaran *Ahlussunah Wal Jamaa'ah* (aswaja), Dengan hal itu peneliti berharap dapat mempengaruhi peserta didik untuk meningkatkan kualitas kemampuan dan potensi peserta didik.

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan mendalami penelitian ini dengan judul “Menejemen Pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) Di SMA Diponegoro 1 Purwokerto”.

¹⁵ Syamsul Bahri, “Manajemen Pembelajaran Aswaja NU Di Madrasah Aliyah Unggulan (MAU) Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto Tahun Ajaran 2019/2020”, *Jurnal Kependidikan dan Keislaman*, Vol.10,No.2, 2021, hlm 150.

B. Definisi Konseptual

Sebelum peneliti melanjutkan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu akan menerangkan kata istilah-istilah yang dipakai oleh peneliti di dalam judul penelitian dengan maksud untuk menghindari kesalahpahaman dalam penggunaan dan pemaknaan istilah-istilah yang terdapat pada penelitian ini dan juga agar tidak adanya kesalahan pada pemahaman permasalahan yang dibahas pada penelitian, maka dari itu peneliti terlebih dahulu menegaskan istilah-istilah yang ada di dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Manajemen

Menurut Hasibuan dalam buku Mohamad Mustari, “manajemen” adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu, sedangkan menurut GR Terry, “manajemen” adalah suatu proses yang mempunyai ciri khas yang meliputi segala tindakan-tindakan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi yang bertujuan untuk menentukan dan mencapai sasaran-sasaran yang sudah ditentukan melalui pemanfaatan berbagai sumber, di antaranya sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.¹⁶

Menurut Nafiah & Hartatik dalam artikel Eko Yuniarto, dkk, menjelaskan bahwa *Learning management is a system prepared for both students and teachers or lecturers in doing learning and teaching activity using software*. Mendefinisikan Manajemen pembelajaran adalah sistem yang disiapkan untuk baik siswa maupun guru atau dosen dalam melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan perangkat lunak. Menurut Manullang *defined learning management as a set of learning planning that includes planning, organizing, implementing, and monitoring. The success in implementing learning can be seen from good learning management. Every student has a different learning style*.

¹⁶ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Depok : PT RajaGrafindo Persada, 2018), hlm 1

Therefore, student learning styles need to be considered in making distance learning media. Mendefinisikan manajemen pembelajaran sebagai satu set perencanaan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pemantauan. Keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran terlihat dari manajemen pembelajaran yang baik. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Di sana kedepan, gaya belajar siswa perlu diperhatikan dalam pembuatan media pembelajaran jarak jauh.¹⁷

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengelola proses belajar mengajar, yang berisi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pemantauan. Dapat disimpulkan yang dimaksud manajemen yaitu suatu proses yang dilakukan menggunakan beberapa kegiatan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan bersama secara efektif dan efisien.

2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam rutinitas kegiatan peserta didik. Beberapa ahli pendidikan yang telah mengartikan istilah pembelajaran menurut Muhaimin mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha untuk membelajarkan peserta didik di mana dalam upaya tersebut terdapat aktivitas memilih, menetapkan dan mengembangkan metode atau strategi guna mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.¹⁸

Menurut Nursalim dari pemahaman tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi peserta didik dengan pendidik melalui sumber belajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. peserta didik dikatakan sukses dalam

¹⁷ Eko Yuniarto, dkk, "Online Learning Management Using Google Sites In Covid-19 Pandemic Era", *Journal of Applied Management*, Vol.19,No,2, 2021, hlm 347

¹⁸ Nursalim, *Manajemen Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Lontar Mediatama, 2018), hlm. 55-56

pembelajaran ketika memiliki pola pikir, cara pandang, sikap dan perilaku dalam dirinya.

3. Mata Pelajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja)

Menurut pandangan para ulama NU adalah Umat Islam yang selalu berpegang teguh pada kitab Allah SWT (Al-Qur'an) dan Sunnah Rosul SAW, serta tata cara para sahabat Nabi SAW melaksanakan petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah tersebut. Pengertian lain Aswaja menurut Ensiklopedi Islam adalah salah satu aliran teologi Islam yang timbul karena reaksi terhadap golongan Mu'tazilah, merupakan nama bagian aliran Asy'ariyah dan Maturidiyah karena mereka berpegang kuat pada sunnah Nabi Muhammad SAW dan juga merupakan kelompok mayoritas dalam masyarakat Islam.¹⁹

Muatan lokal *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) dan Ke-NU-an merupakan muatan lokal khas lembaga pendidikan di bawah naungan LP Ma'arif NU yang bertujuan untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) dan Ke-NU-an secara keseluruhan kepada peserta didik, sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keyakinan, ketakwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia sebagai individu maupun anggota masyarakat, sesuai dengan tuntunan ajaran Islam berhaluan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) yang dicontohkan oleh jama'ah, mulai dari sahabat, tabi'in, tabi'ittabi'in, dan para ulama dari generasi ke generasi.

Tujuan penerapan mata pelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dengan penerapan kurikulum muatan lokal yang sangat berpengaruh terhadap nilai-nilai budaya, dengan perkembangan jaman saat ini dapat mengubah hubungan sosial bahkan dapat menghilangkan nilai-nilai agama dan kepercayaan kehidupan masyarakat.

¹⁹ Mohammad Asrori Alfa, "Menggagas Alternatif Pemikiran Aswaja Di Tengah Kehidupan Masyarakat Berbasis Pesantren", *Jurnal El-Harakah*, Vol.6, No.2, 2004, hlm 68

Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) dapat menambah wawasan tentang lingkungannya serta sikap dan perilakunya agar bersedia melestarikan dan mengembangkan kualitas sosial dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan dan kehidupan sehari-hari. Bahwa pemahaman dan pengertian Aswaja itu sendiri masih memiliki makna kepada tradisi-tradisi Rasulullah SAW dan para sahabat beliau. Bilamana tidak sejalan dengan inti sari berbagai pengertian tersebut, maka mereka bukan kategori golongan *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Manajemen Pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di SMA Diponegoro 1 Purwokerto ?”.

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang pengelolaan manajemen pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) untuk membentuk peserta didik dapat berpegang teguh dengan ajaran Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah* serta memiliki edukasi tinggi, disiplin dan berkarakter religius di SMA Diponegoro 1 Purwokerto, dan bagaimana SMA Diponegoro 1 dapat melaksanakan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja).

2. Manfaat

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengaruh terhadap peneliti dan yang diteliti. Kegunaan dilakukan penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah mengenai manajemen pembelajaran

Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) bagi peserta didik di SMA Diponegoro 1 Purwokerto.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini sangat berguna bagi penulis untuk memperkaya wawasan keilmuan dan pengalaman mengenai manajemen pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di SMA Diponegoro 1 Purwokerto.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi penting dan pedoman dalam hal manajemen pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di SMA Diponegoro 1 Purwokerto.
- 3) Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan manajemen pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di SMA Diponegoro 1 Purwokerto. Sehingga memungkinkan lembaga dapat mencapai tujuannya yakni memiliki peserta didik yang bepegang teguh ajaran Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah meliputi manajemen pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di SMA Diponegoro 1 Purwokerto, definisi konseptual yang menerangkan kata istilah-istilah yang dipakai oleh peneliti di dalam judul penelitian (manajemen, pembelajaran dan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja)), rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka meliputi penelitian-penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian teori berisi tentang landasan teori mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yaitu tentang manajemen pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja).

Bab III adalah metode penelitian berisi mengenai uraian tentang persiapan analisis mencakup pengumpulan data hingga pelaksanaan analisis. Metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, tempat penelitian,

waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data.

Bab IV adalah pembahasan dan hasil penelitian berisi tentang penyajian data, teknik analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang memaparkan hasil penemuan sesuai dengan urutan rumusan masalah.

Bab V adalah penutup ini memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian sekaligus penulis memberikan saran bagi praktisi pendidikan berkaitan dengan manajemen pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) dan keterbatasan terkait penelitian di SMA Diponegoro 1 Purwokerto yang diteliti oleh peneliti.

Bagian akhir dari penulisan skripsi yaitu terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

KAJIAN TEORI

1) Kerangka Konseptual

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.²⁰ Manajemen sangatlah penting bagi setiap individu atau kelompok dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen berorientasi pada proses (*process oriented*) yang berarti bahwa manajemen membutuhkan sumber daya manusia, pengetahuan, dan keterampilan agar aktivitas lebih efektif atau dapat menghasilkan tindakan dalam mencapai kesuksesan.²¹

Secara umum Terry mendefinisikan bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan dimulai dari memanfaatkan sumber daya manusia serta sumber-sumber lainnya, yang terdapat adanya aktivitas-aktivitas khusus yang merupakan bagian dari pada suatu proses manajemen.²²

²⁰ Furtasan Ali Yusuf dan Budi Ilham Maliki, *Manajemen Pendidikan*, (Depok : PT RajaGrafindo, 2021), hlm. 3

²¹ Hamdi, "Penerapan Fungsi Manajemen Pada Kantor Kelurahan Rantau Kiwa Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin", *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol.6, No.2, 2020, hlm. 156

²² Saridawati, "Peranan Pelatihan Dalam Upaya Peningkatan Produktivitas Kerja Karyawan Di Lingkungan Departemen Pekerjaan Umum", *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol.5, No.5, Thn. 2020, hlm. 161

Secara etimologi manajemen berasal dari kata bahasa latin ‘*manus*’ yang berarti tangan dan ‘*agre*’ yang berarti melakukan. Dua kata ini digabung menjadi ‘*managere*’ yang bermakna “menangani sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti apa yang diinginkan dengan mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada. Terdapat tiga kata kunci dari arti manajemen, yakni menangani, mengatur, dan mendayagunakan. Ketiga kata kunci inilah yang selanjutnya mendasari berbagai pengertian yang berbeda secara redaksional dari para ahli tentang arti manajemen.²³ Manajemen secara etimologi kata *to manage* yang berarti mengatur. Sedangkan menurut terminologi banyak pakar dan ahli pendidikan telah menguraikan tentang definisi manajemen. Kata manajemen memiliki arti bahwa:

“Management is general refers to planning, organizing, controlling, staffing, leading, motivating, communicating, and decision making activities performed by any organization in order to coordinate the varied resources of the enterprise so as to bring an efficient creation of some product or service.”

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah atau madrasah, yang meliputi: perencanaan program sekolah, pelaksanaan program sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, pengawas atau evaluasi dan sistem informasi sekolah.

Menurut Mary Parker Follet yang dikutip oleh Handoko, manajemen merupakan seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini mengandung arti bahwa para manajer mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang mungkin diperlukan.

²³ Furtasan Ali Yusuf dan Budi Ilham Maliki, *Manajemen Pendidikan*,.....hlm. 1

Manajemen merupakan sebuah kegiatan, pelaksanaannya disebut *managing*, dan orang yang melakukannya disebut *manager*. Individu yang menjadi manajer menangani tugas-tugas yang seluruhnya bersifat managerial. Manajemen terdapat hampir semua aktivitas manusia, baik di pabrik, sekolah, rumah, bank, toko, supermarket dan sebagainya sehingga terdapat universalitas manajemen diberbagai sektor. Setiap kumpulan atau sekelompok individu yang membentuk organisasi tertentu, suatu kegiatan tentu terdapat aktifitas manajemen.

Manajemen diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah pengelolaan yang dilaksanakan dengan seksama untuk mencapai suatu keberhasilan yang telah diprogramkan melalui tindakan. Dibidang pendidikan manajer mempunyai fungsi utama dalam memahami konsep dan penerapan manajemen serta mengembangkan kemandirian semua unsur di sekolah melalui pemberdayaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara yang efektif dan efisien.²⁴

Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari pada tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, yang dilaksanakan untuk mendeterminasi serta mencapai sasaran-sasaran yang ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lainnya.

Berdasarkan pemahaman tersebut dapatlah dikemukakan beberapa ide pokok yang menjadi komponen penting dalam manajemen, diataranya adalah sebagai berikut:

- a) Manajemen merupakan seni, ilmu, dan proses.
- b) Manajemen berupa kerja sama yang dilakukan secara individu maupun kelompok.

²⁴ Ira Martutiningrum, *Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2017) hlm. 14

- c) Manajemen berupaya memberdayakan sumber daya yang ada.
- d) Manajemen menempuh proses perencanaan, pengorganisasian, pengisian staf, pengarahan, kepemimpinan, dan pengawasan.
- e) Manajemen memiliki tujuan yang jelas.
- f) Manajemen harus efektif dan efisien.²⁵

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan berdasarkan tingkatan-tingkatan yang telah diberikan kepada yang menjalankan kegiatan fungsi manajemen tersebut.²⁶

Fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya.²⁷ Untuk mencapai tujuan, organisasi harus menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Menurut George R. Terry fungsi-fungsi manajemen terdiri atas: perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), penggerakan (*Actuating*), pengawasan (*Controlling*) (POAC).²⁸

Manajemen mempunyai fungsi-fungsi tertentu dan bersifat tidak berwujud (*intangible*), hal tersebut tidak bisa dilihat, tetapi hasilnya bisa dirasakan, yakni pekerjaan dengan output yang baik, serta ada kepuasan sendiri, produk dan servisnya lebih baik.²⁹

Oleh karena itu, berkaitan dengan memahami fungsi-fungsi manajemen, diperlukan tinjauan mengenai sudut pandang yang

²⁵ Furtasan Ali Yusuf dan Budi Ilham Maliki, *Manajemen Pendidikan*,.....,hlm. 4

²⁶ Saharudin, dkk, "Analisis Fungsi-fungsi Manajemen Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Mandala Multi Finance Kabupaten Luwu Utara", *Jurnal Equilibrium*, Vol.7,No.1, 2018, hlm.6

²⁷ Rismayanti, "Penerapan Fungsi Manajemen Sebagai Metode Meningkatkan Kinerja Karyawan", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.2,No.2, 2018, hlm. 2

²⁸ Hamdi, "Penerapan Fungsi Manajemen Pada Kantor Kelurahan Rantau Kiwa Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin",....., hlm. 156

²⁹ Besse Ruhaya, "Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol.7,No.1, 2020, hlm.128

digunakan dalam suatu proses dan aktivitas manajerial organisasi. Sebagai bahan perbandingan, ada beberapa ahli mengemukakan pendekatan dan pandangan mengenai fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut.³⁰

Tabel. 1

Pendapat beberapa ahli mengenai fungsi manajemen

No.	Ahli	Fungsi Manajemen
1	Luther Gullick	Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reforting, Budgeting
2	Ernest Dale	Planning, Organizing, Staffing, Directing, Controlling
3	Koontz & Daniel	Planning, Organizing, Staffing, Directing, Controlling
4	William Newman	Planning, Organizing, Assembling, Resources, Directing, Controlling
5	Henry Fayol	Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, Controlling
6	George Terry	Planning, Organizing, Actuating, Controlling
7	John F. Male	Planning, Organizing, Motivating, Controlling
8	Deming	Planning, DO, Check, Act
9	John D. Miller	Directing, Facilitating
10	Herbert G. Hicks	Creating, Planning, Organizing, Motivating, Communicating, Controlling
11	James A. F. Stoner	Planning, Organizing, Leading, Controlling
12	Harold Koontz	Planning, Organizing, Staffing, Leading, Controlling
13	Sondang P. Siagian	Planning, Organizing, Motivating, Controlling, Evaluating

Dari beragamnya fungsi manajemen di atas, ada lima fungsi manajemen yang menjadi fungsi pokok, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*) pengawasan (*controlling*) dan evaluasi (*evaluating*).³¹ Berikut uraian lima fungsi manajemen tersebut :

³⁰ Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan Di Era Otonomi Daerah*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 6

³¹ Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 21

a. Perencanaan (*Planning*)

Langkah awal dalam proses manajemen adalah perencanaan. Perencanaan merupakan suatu proses penentuan tujuan pedoman pelaksanaan, dengan memilih merupakan suatu proses penentuan tujuan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada. Secara sederhana, perencanaan adalah suatu proses merumuskan tujuan-tujuan, sumber daya dan teknik atau metode yang terpilih. Esensi dari perencanaan adalah pengambilan keputusan terhadap langkah-langkah yang akan diambil dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan.³²

Perencanaan merupakan suatu fungsi manajemen yang paling utama. Perencanaan merupakan awal kegiatan, fungsi yang lain akan bekerja setelah diberi arahan oleh bagian perencanaan. Secara umum perencanaan merupakan proses penentuan tujuan organisasi dan kemudian menyajikan dengan jelas strategi (program), taktik (cara melaksanakan program), dan operasi (tindakan) yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi.

Fungsi perencanaan meliputi menentukan tujuan organisasi, menetapkan suatu strategi keseluruhan untuk mencapai tujuan, dan mengembangkan suatu hirarki rencana yang menyeluruh untuk memadukan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan.³³

Meningkatkan mutu pendidikan harus disertai perencanaan berupa prioritas utama dalam melaksanakan pendidikan berjalan secara efektif, dengan melibatkan semua unsur yang terlibat dalam proses pendidikan, masyarakat, dan bahkan peserta didik.³⁴ Tujuan dari setiap organisasi

³² Mia Nurdiana dan Ari Prayoga, "Fungsi-fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Madrasah", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.1, No.1, 2018, hlm.12

³³ Paruhuman Tampubolon, "Pengorganisasian dan Kepemimpinan Kajian Terhadap Fungsi-fungsi Manajemen Organisasi dalam Upaya Untuk Mencapai Tujuan Organisasi", *Jurnal Stindo Profesional*, Vol.4, No.3, 2018, hlm.28

³⁴ Besse Ruhaya, "Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol.7, No.1, 2021, hlm. 129

dalam proses perencanaan merupakan hal yang sangat penting karena tujuan inilah yang menjadi pegangan dalam aktivitas selanjutnya dan dijadikan bacaan oleh setiap elemen organisasi, khususnya manajer yang memegang kemudi organisasi.³⁵

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah menyusun rencana, selanjutnya diperlukan penyusunan/pengelompokkan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam rangka usaha kerja sama. Inti dari pengorganisasian adalah proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber-sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya.³⁶ Perlunya pengorganisasian, pengelompokkan tanggung jawab, penyusunan tugas, tugas bagi setiap individu yang mempunyai tanggung jawab.

Pengorganisasian merupakan proses pemberian pemerintah, pengalokasian sumber daya serta terkoordinir kepada setiap individu dan kelompok untuk menerapkan rencana. Kegiatan-kegiatan yang terlibat dalam pengorganisasian mencakup tiga kegiatan yaitu :

- 1) Membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam kelompok-kelompok
- 2) Membagi tugas manajer dan bawahan untuk mengadakan pengelompokkan tersebut
- 3) Menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi.³⁷

Pengorganisasian adalah menyusun hubungan perilaku yang efektif antarpersonalia, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh keputusan pribadi dalam

³⁵ Siti Muflikhah, *Manajemen Boarding School*, (Banyumas : Rizquna, 2020), hlm. 20

³⁶ Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 2

³⁷ Samuel Batlajery, "Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke", *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, Vol.7,No.2, 2016, hlm. 140

melaksanakan tugas-tugas dalam situasi lingkungan yang ada guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu.³⁸

Fungsi pengorganisasian meliputi penentuan fungsi, hubungan dan struktur. Fungsi berupa tugas-tugas yang dibagi ke dalam fungsi garis, staf, dan fungsional. Hubungan terdiri atas tanggung jawab dan wewenang. Sedangkan strukturnya dapat horisontal dan vertikal. Semuanya itu memperlancar alokasi sumber daya dengan kombinasi yang tepat untuk mengimplementasikan rencana.³⁹

c. Pengarahan/Penggerakkan (*Actuating*)

Seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan pengarahan/penggerakkan merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi pengarahan/penggerakkan justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi.⁴⁰

Prinsip dari penggerakkan atau pengarahan adalah usaha-usaha untuk menggerakkan bawahan agar melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi pengarahan atau penggerakkan dapat menyatukan kekuatan secara integral sehingga gerak organisasi menjadi harmonis dan saling menunjang.⁴¹

Pengarahan/penggerakkan adalah melatih dan mendorong semua anggota tim agar mau dan berusaha untuk berkoordinasi dengan perencanaan dan pengorganisasian pimpinan, dan dengan

³⁸ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2017), hlm. 27

³⁹ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 2

⁴⁰ Yudi Ardian Rahman, "Konsep dan Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.4, No.1, 2020, hlm. 14

⁴¹ Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah.....*, hlm. 3

tulus untuk mencapai tujuan.⁴² Pengarahan atau menggerakkan agar orang-orang dalam organisasi beraktivitas dan agar mereka mau serta sukarela bekerja dalam rangka menyelesaikan tugas demi tujuan kolektif.⁴³

Penggerakkan/pengarahan ialah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.⁴⁴

Pelaksanaan pengarahan/penggerakkan tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan permotivasian agar setiap anggota dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.⁴⁵

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.⁴⁶ Pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen yang berupaya mengadakan penilaian, mengadakan koreksi terhadap segala hal yang telah dilakukan oleh bawahan sehingga dapat diarahkan ke jalan yang benar sesuai dengan tujuan. Pengawasan yaitu meneliti dan mengawasi agar semua tugas

⁴² Miranti & dkk, "Penerapan Fungsi Manajemen Terhadap Peningkatan Sumber Daya Manusia Di Kantor Desa Lagading Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang", *Jurnal PRAJA*, Vol.9,No.2, 2021, hlm. 96

⁴³ Badriyah & dkk, "Penerapan Fungsi Manajemen Menurut Prespektif Islam Di Organisasi IPNU Cabang Pangandaran", *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol.8, No.3, 2022, hlm. 2419

⁴⁴ Siti Muflikhah, *Manajemen Boarding School*,....., hlm. 32

⁴⁵ Yudi Ardian Rahman, "Konsep dan Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Islam*,....., hlm. 14

⁴⁶ Ramdanil Mubarak, "Pelaksanaan Fungsi-fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Al-Rabwah*, Vol.13,No.1, 2019, hlm. 33

dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada atau sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personal.⁴⁷

Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai, yaitu standar apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bila mana perlu melakukan perbaikan-perbaikan sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standar.⁴⁸

Fungsi pengawasan sangat penting tanpa adanya pengawasan maka fungsi-fungsi yang lainnya tidak akan berjalan efektif dan efisien. Pengawasan tidak hanya berlangsung pada saat pelaksanaan, tetapi juga pada saat perencanaan dan pengorganisasian. Pada dasarnya dalam fungsi pengawasan juga terdapat proses pengevaluasian untuk menjaga agar seluruh kegiatan tidak melenceng dari tujuan yang ingin dicapai.⁴⁹

e. Evaluasi (*Evaluating*)

Evaluasi menurut Stufflebeam dan Shinkfield dalam buku Didin Kurniadin dan Imam Machali, mengungkapkan bahwa evaluasi adalah penilaian yang sistematis tentang manfaat atau kegunaan suatu objek. Hakikat evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan, dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan.⁵⁰

Fungsi evaluasi adalah sebagai berikut:

⁴⁷ Fathul Maujud, “Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan)”, *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol.14,No.1, 2018, hlm. 35

⁴⁸ Siti Muflikhah, *Manajemen Boarding School*,..., hlm. 34

⁴⁹ Rifki Faisal Miftahul Zanah & Jaka Sulaksana, “Pengaruh Fungsi Manajemen Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Suatu Kasus di Home Industri Asri Rahayu di Wilayah Majalengka)”, *Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan*, Vol.4,No.2, 2016, hlm.159

⁵⁰ Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 373-374.

- 1) Untuk memperoleh dasar bagi pertimbangan suatu periode kerja, apa yang telah dicapai, apa yang belum dicapai, dan apa yang perlu mendapat perbaikan khusus.
- 2) Untuk menjamin cara kerja yang efektif dan efisien yang membawa organisasi pendidikan (manusia/tenaga, saran/prasana, biaya) secara efisiensi dan ekonomis.
- 3) Untuk memperoleh fakta tentang kesulitan, hambatan. Dan penyimpanan dilihat dari aspek tertentu, misalnya program tahunan dan kemajuan belajar.⁵¹

3. Prinsip-Prinsip Manajemen

Prinsip-prinsip manajemen dimaksudkan untuk memberikan arahan dan kemudian dalam melaksanakan aktivitas organisasi sehingga dapat menghasilkan kinerja yang efektif, efisien, dan produktif. Dengan prinsip-prinsip manajemen tersebut, kesalahan dan tumpang tindih (*overleap*) tugas dapat dieliminasi sehingga tercipta harmoni organisasi.

Prinsip dalam konteks manajemen adalah sebuah aturan pokok yang digunakan sebagai petunjuk pelaksanaan organisasi. Sifat prinsip-prinsip manajemen di sini adalah fleksibel, sesuai dengan kondisi dan situasi organisasi serta pola manajemen yang diterapkan. Penggunaan prinsip-prinsip manajemen, juga tidak kaku dan baku, harus berdasarkan teori-teori. Akan tetapi, tetap harus tergantung dengan pengalaman yang dimiliki dan berkembang sesuai dengan kebutuhan organisasi.⁵² Prinsip-prinsip manajemen telah banyak dirumuskan oleh para ahli manajemen. Henry Fayol, merumuskan empat belas prinsip pokok dalam manajemen sebagaimana dalam tabel berikut.

⁵¹ Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*,...,hlm. 376.

⁵² Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan; Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 40

Tabel. 2
Prinsip Pokok Dalam Manajemen

No	Prinsip Manajemen	Keterangan
1	Pembagian kerja (<i>Division of Labor</i>)	Semakin khusus manusia dalam pekerjaannya, semakin efisien kerjanya, seperti terdapat pada ban berjalan.
2	Otoritas dan tanggung jawab (<i>Authority and Responsibility</i>)	Diperoleh melalui perintah dan untuk dapat memberi perintah haruslah dengan wewenang formal. Walaupun demikian, wewenang pribadi dapat memaksa kepatuhan orang lain.
3	Disiplin (<i>Discipline</i>)	Kepatuhan anggota organisasi terhadap aturan dan kesempatan. Kepemimpinan yang baik berperan penting bagi kepatuhan ini dan juga kesepakatan yang ada, seperti penghargaan terhadap prestasi serta penerapan sanksi hukum secara adil terhadap yang menyimpang.
4	Kesatuan Komando (<i>Unity of command</i>)	Setiap pekerja (karyawan) hanya menerima perintah kerja dari satu orang dan apabila perintah itu datangnya dari dua orang atasan atau lebih akan timbul pertentangan perintah dan kerancuan wewenang yang harus dipatuhi.
5	Kesatuan pengarahan (<i>Unity of Direction</i>)	Sekelompok kegiatan yang mempunyai tujuan yang sama yang harus dipimpin oleh seorang manajer dengan satu rencana kerja.
6	Mengutamakan kepentingan umum dari pada pribadi (<i>Subordination of Individual interest to general interest</i>)	Kepentingan perorangan dikalahkan terhadap kepentingan organisasi sebagai satu keseluruhan.
7	Renumerasi Personel (<i>Remuneration of personel</i>)	Imbalan yang adil bagi pekerja/karyawan dan pengusaha.
8	Sentralisasi (<i>Centralisation</i>)	Tanggung jawab akhir terletak pada atasan dengan tetap memberi wewenang memutuskan kepada

		bawahan sesuai kebutuhan sehingga memungkinkan adanya desentralisasi.
9	Rantai Skalar (<i>Scalar Chain</i>)	Adanya garis kewenangan yang tersusun dari tingkat atas sampai ke tingkat terendah, seperti tergambar pada bagan organisasi.
No	Prinsip Manajemen	Keterangan
10	Tata tertib (<i>Order</i>)	Tertibnya penempatan barang dan orang pada tempat dan waktu yang tepat.
11	Keadilan (<i>Equity</i>)	Adanya sikap persaudaraan keadilan para manajer terhadap bawahannya.
12	Stabilitas masa jabatan (<i>Stability of Penure of Personal</i>)	Tidak banyak pergantian karyawan yang ke luar masuk organisasi.
13	Inisiatif (<i>Initiative</i>)	Memberi kebebasan kepada bawahan untuk berprakarsa dalam menyelesaikan pekerjaannya walaupun akan terjadi kesalahan-kesalahan.
14	Semangat Korps (<i>Esprit de Corps</i>)	Meningkatkan semangat berkelompok dan bersatu dengan lebih banyak menggunakan komunikasi langsung dari pada komunikasi formal dan tertulis.

Dari keempat belas prinsip manajemen diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan aktivitas organisasi dibutuhkan administrasi, serta hubungan antar manusia agar berjalan dengan efektif dan efisien.⁵³

B. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pengertian pembelajaran (*instruction*) menurut Diaz Carlos merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik laki-laki dan perempuan. Konsep tersebut sebagai suatu sistem, sehingga dalam sistem pembelajaran ini terdapat komponen-komponen yang meliputi siswa, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur, serta alat atau media yang harus dipersiapkan. Dengan kata lain,

⁵³ Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan; Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*,.....,hlm. 41

pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan, perlu direncanakan oleh guru berdasarkan kurikulum yang berlaku.⁵⁴

Kata pembelajaran berasal dari kata belajar mendapat awalan “pem” dan akhiran “an” menunjukkan bahwa unsur dari luar (*eksternal*) yang bersifat “investasi” agar terjadi proses belajar. Jadi pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh faktor *eksternal* agar terjadi proses belajar pada diri individu yang belajar. Hakikat pembelajaran secara umum dilukiskan Gagne dan Briggs, adalah serangkaian kegiatan yang dirancang yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Pembelajaran mengandung makna setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu individu mempelajari sesuatu kecakapan tertentu. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran pemahaman karakteristik internal individu yang belajar menjadi penting. Proses pembelajaran merupakan aspek yang terintegrasi dari proses pendidikan.⁵⁵

*“Learning is an activity undertaken with the aim of acquiring knowledge, mastering certain competencies and forming student attitudes. The success of learning can be seen from the changes in behavior and student learning outcomes. Learning activities will run smoothly when students have the motivation to learn.”*⁵⁶

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, menguasai tertentu kompetensi dan membentuk siswa. Keberhasilan belajar dapat dilihat dari perubahan yang terjadi perilaku dan hasil belajar siswa. Kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan lancar apabila siswa memiliki motivasi belajar.

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan

⁵⁴ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 2

⁵⁵ Karwono & Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Depok : PT RajaGrafindo, 2017), hlm. 19

⁵⁶ Yanuari Dwi Puspitarini & Muhammad Hanif, “Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School”, *Anatolian Journal of Education*, Vol. 4, No.2, 2019, hlm. 53

keaktivitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pada prinsipnya pembelajaran tidak sama dengan pengajaran. Pembelajaran menekankan pada aktivitas pendidik. Menurut Nasution, pembelajaran adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar. Pembelajaran juga berarti meningkatkan kemampuan-kemampuan *kognitif* (daya pikir), *afektif* (tingkah laku) dan *psikomotorik* (keterampilan siswa), kemampuan – kemampuan tersebut dikembangkan bersama dengan perolehan pengalaman-pengalaman belajar. Jadi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan membelajarkan siswa yang dinilai dari perubahan perilaku dan meningkatnya pengetahuan dan pengalaman pada diri siswa.⁵⁷

Dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Dengan demikian, pembelajaran adalah proses untuk memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan efektif dan efisien.⁵⁸

Dapat disimpulkan pengertian pembelajaran itu adalah suatu proses perubahan positif yang telah dilaksanakan oleh peserta didik dan telah mendapat dorongan dan dukungan dari tenaga pendidik yang memiliki tujuan supaya kebutuhan peserta didik dapat terpenuhi, baik dari segi ilmu pengetahuan maupun aktivitas sosial.⁵⁹

⁵⁷ Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta : Teras, 2012), hlm. 6

⁵⁸ Cahyo Budi U, *Manajemen Pembelajaran*, (Semarang : Unnes Press, 2018), hlm. 12

⁵⁹ Neng Putry Mawarny, “Tujuan Pembelajaran Dirumah Selama Daring Pada Masa Covid-19”, *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol.1, No.3, 2022, hlm. 32

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Tujuan merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran.⁶⁰ Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut.⁶¹

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan pendidik dan peserta didik untuk mencapai beragam tujuan. Tujuan tersebut menjadi aspek pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran. Penyusunan tujuan pembelajaran ini menjadi suatu proses yang penting dalam mengatur dan mengkondisikan proses belajar. Banyak aspek yang menjadi pertimbangan bagi pendidik untuk merumuskan tujuan pembelajaran.

Rumusan dalam tujuan pembelajaran juga berguna sebagai aturan untuk menentukan jenis materi pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Tanpa tujuan yang jelas, pembelajaran akan menjadi kegiatan tanpa arah, tanpa fokus, dan menjadi tidak efektif. Diantara tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pendidik dan peserta didik yaitu:

1) Mencerdaskan Kehidupan Bangsa

Tujuan besar pembelajaran bangsa Indonesia yang terkandung dalam Undang-undang Dasar 1945 menunjukkan bahwa para pendiri bangsa menghendaki rakyat Indonesia maju melalui kemandirian dan kecerdasan yang dimiliki agar dapat bersaing dengan rakyat dari negara lain.

⁶⁰Dariyanto, "Prinsip Pembelajaran dalam Al-Qur'an", *Jurnal ZAD Al-Mufassirin*, Vol.4,No.1, 2022, hlm. 92

⁶¹ Akhiruddin & dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Sungguminasa : CV Cahaya Bintang Cemerlang, 2019), hlm. 14

2) Meningkatkan Ilmu Pengetahuan dan Keterampilan

Setiap pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik, tentunya bertujuan untuk meningkatkan kapasitas ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Selain pembelajaran menjadikan pendidik dapat melakukan pembaruan informasi terkait ilmu yang akan diajarkan dan meningkatkan keterampilan yang dimiliki.

3) Menciptakan Peserta Didik yang Kritis dalam Pemikiran dan Argumentatif

Salah satu tujuan pembelajaran adalah mencetak peserta didik yang kritis dalam pemikiran dan argumentatif. Berpikir menjadi sebuah cara untuk memecahkan masalah, menentukan keputusan dan memenuhi rasa keingintahuan. Setiap pembelajaran tentunya dituntut untuk dapat menciptakan peserta didik dengan kemampuan berfikir kritis.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran menjadi sebuah aspek yang perlu dipertimbangkan sebelum merencanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran mengarah kepada tercapainya cita-cita besar yang diidam-idamkan oleh pendidik dan peserta didik.⁶²

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Dalam melaksanakan pembelajaran, agar mencapai hasil yang lebih optimal perlu diperhatikan beberapa prinsip pembelajaran. Prinsip pembelajaran dibangun atas dasar prinsip-prinsip yang ditarik dari teori psikologi terutama teori belajar dan hasil-hasil penelitian dalam pembelajaran. Prinsip pembelajaran bila diterapkan dalam proses pengembangan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran akan

⁶² Nursalim, *Manajemen Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Lontar Mediatama, 2018), hlm. 57

diperoleh hasil yang maksimal.⁶³ Beberapa prinsip pembelajaran sebagai berikut :

a. Perhatian dan motivasi

Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Perhatian akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Motivasi memiliki peran penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang, menurut Herbert.L. Petri dalam Dimiyati dan Mudjiono, "*Motivation is the concept we use when we describe the force action on or within an organism to initiate and direct behavior*". Motivasi dapat merupakan tujuan dan alat dalam pembelajaran.

b. Keaktifan

Belajar tidak bisa dipaksakan orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalaminya sendiri. Dalam pembelajaran yang mengolah dan mencerna adalah peserta didik sesuai dengan kemauan, kemampuan, bakat dan latar belakang masing-masing, guru hanya merangsang keaktifan peserta didik dengan menyajikan bahan pelajaran.

c. Keterlibatan Langsung/Pengalaman

Prinsip keterlibatan langsung merupakan hal yang penting dalam pembelajaran. Pembelajaran sebagai aktivitas mengajar dan belajar, maka guru harus terlibat langsung begitu juga peserta didik. Prinsip keterlibatan langsung ini mencakup keterlibatan langsung secara fisik maupun non fisik. Prinsip ini diarahkan agar peserta didik

⁶³ Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*, (Bandar Lampung : Anugrah Utama Raharja (AURA)), 2013, hlm. 15

merasa dirinya penting dan berharga dalam kelas sehingga dia bisa menikmati jalannya pembelajaran.⁶⁴

d. Pengulangan

Prinsip pembelajaran yang menekankan pentingnya pengulangan yang barangkali paling tua, bahwa belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri dari daya mengamati, menangkap, mengingat, menghayal, merasakan, berpikir, dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang. Hubungan stimulus dan respons akan bertambah erat kalau sering dipakai dan akan berkurang bahkan hilang sama sekali jika jarang atau tidak pernah digunakan. Oleh karena itu, perlu banyak latihan, pengulangan, dan pembiasaan.

e. Tantangan

Menurut Kuantzu, prinsip pembelajaran yang berupa tantangan, karena peserta didik tidak merasa tertantang bila hanya sekedar disuapi sehingga dirinya tinggal menelan apa yang diberikan oleh guru. Sebab, tanpa tantangan peserta didik merasa masa bodoh dan kurang kreatif sehingga tidak berkesan materi yang diterimanya. Agar peserta didik timbul motif yang kuat untuk mengatasi hambatan dengan baik, maka materi pembelajaran juga harus menantang sehingga peserta didik bergairah untuk mengatasinya.

f. Balikan dan Penguatan

Prinsip pembelajaran yang berkaitan dengan balikan dan penguatan, ditekankan oleh teori *operant conditioning*, yaitu *law of effect*. Bahwa peserta didik

⁶⁴ Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan,...*, hlm. 16

akan belajar bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil yang baik merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi hasil usaha belajar selanjutnya. Namun dorongan belajar tidak saja oleh penguatan yang menyenangkan atau penguatan positif, tetapi penguatan negatif pun dapat berpengaruh pada hasil belajar selanjutnya.

g. Perbedaan Individu

Siswa merupakan individual yang unik artinya orang satu dengan yang lain berbeda. Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian, dan sifat lainnya. Agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran yang disajikan guru, maka guru harus benar-benar memahami ciri-ciri para peserta didik tersebut. Sehingga peserta didik secara total dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik tanpa ada perbedaan yang berarti walaupun dari latar belakang dan kemampuan yang berbeda-beda.⁶⁵

C. Mata Pelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja)

1. Pengertian *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja)

Aswaja adalah singkatan dari *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. *Ahlussunnah wal jama'ah* terdiri dari *ahlun*, *as-sunnah*, dan *al-jama'ah*.⁶⁶ Kata *ahlun* berarti keluarga, golongan, atau pengikut. Kata *as-sunnah* berarti sabda, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad saw. Kata *al-jama'ah* berarti kumpulan atau kelompok para sahabat nabi (*jam'atus shahabah*), *tabi'it* dan *tabi'in*. Menurut istilah, *ahlussunnah wal jama'ah* adalah golongan yang setia pada *as-sunnah* dan *al-jama'ah* yaitu Islam yang diajarkan dan diamalkan oleh

⁶⁵ Akhiruddin & dkk, *Belajar dan Pembelajaran*,....., hlm. 21

⁶⁶ Fauzi, "Ahlussunnah Wal Jama'ah Di Indonesia: Antara Al-Asy'Ariyyah dan Ahli Hadist", *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol.1,No.2, 2020, hlm.158

Rasulullah SAW bersama para sahabat sepeninggal beliau, terutama Khulafaur Rasyidin.⁶⁷ *Ahlussunnah Wal Jama'ah* tidak hanya suatu Gerakan terkini yang timbul selaku respon dari sebagian yang menyimpang dari penganut Islam yang sesungguhnya. *Ahlussunnah Wal Jama'ah* merupakan Islam yang asli selaku yang diajarkan Rasulullah SAW serta para teman-temanya.⁶⁸

Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam sejarah Islam adalah golongan terbesar umat Islam yang mengikuti system pemahaman Islam, baik dalam tauhid dan fikih dengan mengutamakan Al-Qur'an dan Hadist daripada dalil akal. Menurut Abu Fadl bin Syekh Abdus Syakur Al-Senory dalam kitab *al-Kawakib al-lamma'ah fi tahqiq al-musamma bi ahlisunnah wal jama'ah, ahlussunnah wal jama'ah* adalah golongan yang senantiasa setia mengikuti sunnah Nabi SAW dan tariqoh atau petunjuk parasahabatnya dalam aqidah, fiqih, tasawuf. Menurut Syaikh Abdul Qadir al-jailani (471-561H/1077-1166 M), *as-sunnah* adalah apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah (meliputi ucapan, perilaku serta ketetapan beliau). Sedangkan *al-jama'ah* adalah segala sesuatu yang telah menjadi kesepakatan para sahabat Nabi SAW pada masa Khulafaur Rasyidin yang empat yang telah diberi hidayah (mudah-mudahan Allah memberi rahmat kepada mereka semua).

KH. Hasyim Asy'ari (1287-133 H/1871-1947 M) menyebutkan dalam kitab *Ziyadat Taliqat Ahlussunnah Wal-Jama'ah* adalah kelompok ahli tafsir, ahli hadits, dan ahli fiqih. Merekalah yang mengikuti dan berpegang teguh pada sunnah Nabi SAW dan Khulafaur Rasyidin setelahnya. Mereka adalah kelompok yang selamat (*al-firqah al-najiyah*). Mereka mengatakan bahwa kelompok tersebut sekarang ini terhimpun dalam madzhab yang empat yaitu pengikut madzhab Hanafi,

⁶⁷ Djoko Hartono & Asmaul Lutfauziah, *NU dan Aswaja : Menelusuri Tradisi Keagamaan Masyarakat Nahdliyah di Indonesia*, (Surabaya : Ponpes Jagad 'Alimussirry, 2012), hlm. 1

⁶⁸ Yulistian Hartani & dkk, "Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah Pada Siswa MTs Nurul Huda Kedopok Kota Probolinggo", *Jurnal Edumaspul*, Vol. 5, No. 2, 2021, hlm. 466

Syafi'i, Maliki, dan Hanbali. Berdasarkan definisi diatas, dapat diketahui bahwa aswaja adalah Islam yang diajarkan dan diamalkan Nabi dan sahabat dan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan Nabi SAW.⁶⁹

Abu Dawud meriwayatkan di dalam kitab Sunan-nya, dari hadits Mu'awiyah bin Abu Sufyan bahwa suatu ketika dia berdiri seraya bertutur: "Ketahuilah, sesungguhnya Rasulullah SAW pernah berdiri di hadapan kami, kemudian beliau bersabda:

أَلَا إِنَّ مَنْ قَبْلَكُمْ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ افْتَرَقُوا عَلَى ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ مِلَّةً ، وَإِنَّ هَذِهِ الْمِلَّةَ سَتَفْتَرِقُ عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ : ثِنْتَانِ وَسَبْعُونَ فِي النَّارِ ، وَوَاحِدَةٌ فِي الْجَنَّةِ ، وَهِيَ الْجَمَاعَةُ (روه ابوودود (4597))

“Ketahuilah, sungguh umat sebelum kalian dari kalangan Ahlul Kitab telah terpecah belah menjadi 72 golongan. Dan, umat ini (Islam) pun akan terpecah belah menjadi 73 golongan 72 golongan di Neraka, sedangkan satu golongan di Surga, yaitu al-Jama'ah.”⁷⁰

Dengan demikian *Ahlussunnah wal Jama'ah* merupakan golongan pengikut setia pada *as-Sunnah wal Jama'ah*, yaitu ajaran Islam yang diajarkan dan diamalkan oleh Rasulullah SAW, bersama para sahabatnya. Karena Sunnah Nabi bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist, begitu juga Atsar/sunnah Sahabat yang ajarannya mencakup segala bidang bagi kehidupan umat manusia,⁷¹

2. Karakteristik *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja)

Setiap organisasi pasti memiliki karakter atau ciri tersendiri yang berbeda dari yang lainnya. *Ahlussunnah wal Jama'ah* sebagai faham yang mengikuti Rasulullah SAW dan para sahabatnya, tentu memiliki karakter yang berbeda dengan faham-faham yang lain. Empat

⁶⁹ Djoko Hartono & Asmaul Lutfauziah, *NU dan Aswaja : Menelusuri Tradisi Keagamaan Masyarakat Nahdliyah di Indonesia*,....., hlm. 2-5

⁷⁰ Imam Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud*, Juz. III, (Beirut: Libanon, 1996), hlm. 203.

⁷¹ Mudzakir Ali, *Pokok-Pokok Ajaran Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, (Semarang : Wahid Hasyim Press, 2014) hlm. 13

ciri khusus faham *Ahlussunnah wal Jama'ah* adalah *Tasamuh*, *Tawassut*, *Tawazun*, dan *I'tidal*.

A. *Tasamuh*

Tasamuh adalah sikap saling menghargai, dan menghormati (toleransi). Artinya, dalam kehidupan, *Ahlussunnah wal Jama'ah* selalu bersikap menghargai dan menghormati orang atau kelompok lain yang berbeda pandangan, karena perbedaan merupakan sebuah keniscayaan yang tidak bisa dihindari. Sikap *tasamuh* (toleransi) bukan berarti membenarkan segala perilaku orang atau kelompok lain yang berbeda, akan tetapi tetap pada jalan dan aturan yang telah digariskan oleh syara', artinya yang benar harus dikatakan benar dan yang salah juga harus dikatakan salah.⁷² Allah SWT berfirman dalam surat Thaha ayat 44 yang artinya :

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut.”

Karena aswaja itu tidak lain adalah ajaran agama Islam yang murni sebagaimana dianjurkan dan diamalkan oleh Rasulullah SAW bersama para sahabatnya, maka karakteristiknya adalah juga karakteristik agama itu sendiri. Adapun karakteristik agama Islam yang paling esensial adalah:

- a) Prinsip *at-Tasamuh* artinya jalan pertengahan, tidak *tatharruf* (ekstrim) تطرف ke kanan atau ke kiri.

⁷² Abdul Manan, *Ahlussunnah Wal Jama'ah*,....., hlm. 39

- b) Sasaran *rahmatan lil 'âlamîn*, artinya menyebar rahmat kepada seluruh alam⁷³

B. *Tawassut*

Tawassut adalah sikap tengah-tengah atau sedang-sedang diantara dua sikap, tidak terlalu keras (fundamentalis) dan terlalu bebas (liberalisme).⁷⁴ Dengan sikap inilah Islam bisa diterima disegala lapisan masyarakat. Allah SWT berfirman dalam surat al-Baqarah ayat 143 yang artinya :

“Dan demikianlah kami menjadikanmu (umat Islam), umat yang adil (tengah-tengah) dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu”.

C. *Tawazun*

Tawazun adalah sikap seimbang dalam segala hal, baik dalam ibadah yang berhubungan langsung dengan Allah SWT (*hablun min Allah*) ataupun hubungan dengan sesama (*hablun minan-nas*). Termasuk juga keseimbangan di dalam menggunakan dalil akal (*Aqli*) dan dalil dari syara' (*naqli*). Karakter *tawazun* (keseimbangan) sangat penting dalam upaya menyeimbangkan antara hak dan kewajiban setiap manusia dengan Tuhannya, manusia dengan sesamanya, manusia dengan makhluk yang lain seperti hewan, tumbuh-tumbuhan, dan lainnya.⁷⁵ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat al Hadid ayat 25 yang artinya :

⁷³ Subaidi, *Pendidikan Islam Risalah Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah*, (Jepara : Unisnu Press, 2019) hlm. 21

⁷⁴ Abdul Manan, *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, (Kediri : Pondok Pesantren Al Falah Ploso, 2012), hlm. 25

⁷⁵ Abdul Manan, *Ahlussunnah Wal Jama'ah*,....., hlm. 37

“Sesungguhnya kami telah mengutus para Rasul kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah kami turunkan bersama mereka al Kitab dan timbangan (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan”.

D. *I'tidal*

I'tidal adalah sikap adil, jujur, dan apa adanya. *Ahlussunnah Wal Jama'ah* selalu menegakkan dan menjalankan keadilan kepada siapapun, dimanapun, dan dalam kondisi apapun, dengan pertimbangan kemaslahatan. Dengan sikap *i'tidal* diharapkan terwujud sebuah kesejahteraan dan keadilan yang sejati sehingga akan tercipta masyarakat yang adil dan makmur. Sikap ini merupakan sebuah kewajiban dari ajaran syari'at Islam.⁷⁶ Sebagaimana firman Allah SWT surat al Maidah ayat 8 yang artinya:

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adil lah, karena adil itu lebih dekat kepada bertakwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

3. Implementasi Mata Pelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja)

Mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW, dimana generasi baru itu bekerja untuk memformat umat ini dengan format Islam dalam semua aspek kehidupan. Aswaja dalam bidang pendidikan Islam sangat krusial atau penting sekali dikembangkan sebagai nilai pendidikan islam di Indonesia, di samping itu pendidikan aswaja muncul karena kebutuhan masyarakat indonesia, yaitu pendidikan agama dan moral.

⁷⁶ Abdul Manan, *Ahlussunnah Wal Jama'ah*,....., hlm. 38

Hal diatas dapat dibuktikan dengan keadaan bangsa yang kita rasakan sekarang, dewasa ini banyak anak cucu kita yang meniru budaya barat, misalnya: berpakaian yang mengundang hawa nafsu, pergaulan bebas, dan lain-lain. Hal ini membuktikan bahwasanya nilai agama dan nilai moral generasi penerus bangsa ini melemah. Akan tetapi, permasalahan tersebut adalah bagaimana jika para orang tua lemah dalam nilai-nilai agama dan moralitas. Sehingga tak ada contoh bagi pemuda bangsa untuk memperbaiki moral.

Aswaja muncul sebagai jawaban dari pertanyaan diatas. Mata Pelajaran Aswaja mempunyai kelebihan, salah satunya aswaja tidak hanya ditunjukan ke lembaga pendidikan saja namun juga ditunjukan kepada masyarakat luas, hal ini dapat memperkuat aspek agama maupun moralitas masyarakat. Misalnya acara pengajian rutin yang diisi oleh ulama itu sangat baik untuk meningkatkan nilai-nilai agama dalam masyarakat. Pembelajaran menurut Degeng dan Hamzah adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Fungsi pembelajaran aswaja diartikan sebagai kegunaan dari adanya mata pelajaran aswaja di sekolah.⁷⁷

Fungsi pembelajaran Aswaja sebagai berikut:

- a. Menanamkan nilai-nilai dasar Aswaja dan ke NU an kepada peserta didik sebagai pedoman dan acuan dalam menjalankan ajaran Islam.
- b. Meningkatkan pengetahuan dan keyakinan peserta didik sebagai pedoman dan acuan dalam menjalalakan ajaran Islam.

⁷⁷ Syaikh Ahmad Farid, *Syarah Akidah Ahlussunnah Wal Jama'ah*.(Solo : PSQ Media Grup, 2016), hlm. 35

- c. Memperbaiki kesalahan-kesalahan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi pembelajaran aswaja yang menekankan cerminan nilai-nilai Aswaja diwujudkan dalam bentuk kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran dengan, aktifitas ritual (amaliah-amaliah) dan pengajaran akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian Implementasi Pembelajaran Aswaja tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif. Adapun secara garis besar materi Aswaja berisi tentang 4 poin besar, yaitu:

- 1) Pembelajaran Aswaja memuat tentang akidah Islam yang merujuk pada gagasan besar imam Abu Hasan al Asy'ari dan Imam Abu Mansur Al Maturidi berkenaan dengan cara bertauhid kepada Allah, baik tauhid Uluhiyah, tauhid Ubudiyah, dan Rububiyah.
- 2) Pembelajaran aswaja memuat tentang ajaran syariat islam dengan merujuk pada gagasan dan pendapat tentang hukum Islam (fiqih), jadi salah satu imam mazhab yaitu: Imam Syafe'i, Imam Hambali, Imam Hanafi, dan Imam Maliki.
- 3) Pembelajaran aswaja memuat tentang ajaran Tashawuf dan akhlak dengan merujuk pada pendapat-pendapat besar yang dipopori Imam Junaidi Al Bagdadi dan imam Abu Hamid Al-ghozali.
- 4) Pembelajaran aswaja memiliki muatan tentang ke Nahdlatul Ulama an yang meliputi tentang sejarah kelahiran Nahdlatul Ulama, visi dan misi, tokoh-tokoh, garis-garis perjuangan keorganisasian maupun program-program secara global. Namun demikian materi ke

Nahdlatul Ulama an ini hanya mengenalkan secara garis besarnya.⁷⁸

2) Penelitian Terkait

Penelitian terkait dibutuhkan pada penelitian untuk mencari teori, konsep, generalisasi pada penelitian sebelumnya sebagai dasar dalam pemikiran dalam penyusunan skripsi serta sebagai acuan bagi peneliti. Dalam hal ini penelitian yang membahas tentang manajemen pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di SMA Diponegoro 1 Purwokerto.

Guna memenuhi lebih lanjut mengenai penelitian tentang “Manajemen Pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di SMA Diponegoro 1 Purwokerto”, maka penulis melakukan penelitian terkait terhadap literatur atau sumber-sumber yang terkait dengan penelitian ini, baik berupa buku, jurnal ilmiah, maupun skripsi hasil penelitian sebelumnya. Adapun Penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, skripsi yaitu karya Eko Wahyudi 2018 yang berjudul Implementasi Nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) dalam Pembelajaran Siswa (Study Kasus di SMP Ma'arif 1 Ponorogo) Cokromenggalan Ponorogo. Dalam penelitian ini Eko Wahyudi hanya memfokuskan pada implementasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) dalam Pembelajaran Siswa (Studi Kasus di SMP Ma'arif 1 Ponorogo). Hasil dari penelitian ini yaitu pembelajaran siswa yang setiap harinya diimbangi dengan pengaplikasian terhadap nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja). Terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti tulis yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran peserta didik dan nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja), sedangkan perbedaannya terdapat pada tempat penelitian dan skripsi Eko Wahyudi memfokuskan pada Pembelajaran dan Mengimplementasikan nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja).

Kedua, skripri karya Muhkamat Savi'i 2020 tentang Implementasi Mata Pelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) Dalam Pembentukan Karakter

⁷⁸ Syaikh Ahmad Farid, *Syarah Akidah Ahlussunnah Wal Jama'ah*,... hlm. 35

di MA Daarul Ulum Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat. Dalam penelitian ini Muhkamat Savi'i hanya memfokuskan pada Implementasi Mata Pelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) dalam pembentuk karakter. Hasil dari penelitian ini yaitu Mata Pelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) yang diimplementasikan untuk membentuk karakter peserta didik di MA Daarul Ulum Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat. Terdapat persamaan dengan penelitian yang saya tulis yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja), sedangkan perbedaannya terdapat pada skripsi Muhkamat Savi'i memfokuskan pada Implementasi Mata Pelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) dalam Pembentuk Karakter.

Ketiga, skripsi karya Muhammad Dede Adnan Fahmi 2021 tentang Penerapan Pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) dalam Pembentuk Karakter Peserta Didik di SD Bintang Bontang Kalimantan Timur. Dalam penelitian ini Muhammad Dede Adnan Fahmi hanya memfokuskan pada Penerapan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) dalam pembentuk karakter peserta didik. Terdapat persamaan dengan penelitian yang saya tulis yaitu sama-sama membahas tentang Pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja), sedangkan perbedaannya skripsi Muhammad Dede Adnan Fahmi memfokuskan pada Penerapan Pembelajaran Aswaja dalam Pembentuk karakter Peserta Didik di SD Bintang Bontang Kalimantan Timur.

Keempat, skripsi karya Lutviya Prima Agustin 2016 tentang Pengembangan Manajemen Pembelajaran Kejar Paket C di SKB Purwokerto. Dalam penelitian ini Luthviya Prima Agustin hanya memfokuskan pada Pengembangan Manajemen Pembelajaran Kejar Paket C, sedangkan perbedaannya skripsi Luthviya Prima Agustin memfokuskan pada Pengembangan Pembelajaran Kejar Paket C di SKB Purwokerto, terdapat persamaan skripsi Luthviya Prima Agustin dengan penelitian yang saya tulis yaitu sama-sama membahas dengan Manajemen Pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah aspek yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya suatu penelitian, terutama untuk mengumpulkan data. Hal ini karena data yang diperoleh dalam suatu penelitian adalah gambaran dari objek penelitian.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mengumpulkan data secara langsung dan diambil dari lapangan langsung dan mendekati lokasi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan memanfaatkan metode alamiah.⁷⁹

Metode penelitian ini dijadikan sebagai kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan cara *purposive* dan *snowball*, Teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi atau Teknik gabungan, analisis data bersifat kualitatif, serta hasil penelitian menggunakan metode kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁸⁰

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran suatu kondisi saat ini. Analisis data merupakan upaya mencari serta Menyusun secara sistematis hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti terkait hal-hal yang diteliti.⁸¹

Berdasarkan judul penelitian dalam skripsi ini yaitu Manajemen Pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di SMA Diponegoro 1 Purwokerto, maka penulis menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif karena penulis meneliti mengenai

⁷⁹ Moleong, L.J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 6

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : IKAPI, 2015), hlm. 15

⁸¹ Moleong, L.J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 6

manajemen pembelajaran, yaitu mendeskripsikan bagaimana manajemen pembelajaran yang ada di bawah naungan Nahdlotul Ulama yaitu Aswaja.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti memperoleh data yang diperlukan oleh penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Diponegoro 1 Purwokerto, yang terletak di Jalan Letjend. Pol. Soemarto Gang VI No. 63, Karangsucu, Watumas, Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Dengan pertimbangan bahwa lembaga pendidikan tersebut menjadi salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam yang mengadakan program Pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) yang diterapkan hingga saat ini.

Penelitian dilakukan selama kurang lebih 2 bulan 19 hari dari tanggal 19 Januari 2023 sampai tanggal 30 Maret 2023, diawali dengan observasi lalu dilanjutkan dengan wawancara dan diakhiri dengan pengumpulan data melalui dokumentasi.

3. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah data kualitatif. Sumber data yang dipakai menggunakan dua sumber, yakni sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang didapatkan langsung dari pihak pertama dengan melalui wawancara. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber data yang didapatkan dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami sumber data lain sebelum penelitian dilakukan. Adapun Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik di SMA Diponegoro 1 Purwokerto.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu keterangan atau peristiwa-peristiwa dari seluruh materi yang akan mendukung penelitian, atau cara yang dapat digunakan oleh penelitian untuk mengumpulkan data, dari

segi teknik, pengumpulan data dapat didapatkan dari kegiatan observasi (pengamatan), interview (wawancara) dokumentasi dan triangulasi.⁸²

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data dengan peneliti mengamati secara langsung ke lokasi untuk melakukan pengamatan mengenai situasi atau permasalahan yang sedang diteliti dan juga untuk membuktikan kebenaran dari desain penelitian yang sedang diteliti. Adapun jenis-jenis observasi adalah sebagai berikut :

1. Observasi partisipan

Observasi partisipan yakni observer melaksanakan proses pengamatan dan berperan aktif dan terlibat bagian dalam kehidupan tempat atau orang-orang yang akan diobservasi.

2. Observasi non partisipan

Sebaliknya dari observasi partisipan yaitu pengamat tidak mengamati langsung dengan ikut kehidupan bagian dalam melainkan terpisah berkedudukan selaku pengamat.⁸³

Adapun jenis observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu Observasi partisipan yakni observer melaksanakan proses pengamatan dan berperan aktif dan terlibat bagian dalam kehidupan tempat atau orang-orang yang akan diobservasi.⁸⁴

Observasi digunakan untuk melihat dan melakukan pengamatan terhadap tempat penelitian, objek dan subjek penelitian meliputi dengan manajemen

⁸² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2011), hlm 199

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm 310

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm 310

pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di SMA Diponegoro 1.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang penting karena wawancara dapat membantu peneliti untuk mendapatkan suatu informasi secara mendalam dalam mengamati dan memahami suatu masalah atau situasi. Wawancara kualitatif merupakan kegiatan percakapan atau interaksi komunikasi secara langsung dan terarah untuk menggali informasi meliputi pengalaman ataupun situasi subjek yang juga berguna untuk menyelaraskan antara deskripsi dengan fakta yang sebenarnya.⁸⁵

1. Wawancara tidak berstruktur

Pada jenis wawancara ini bersifat fleksibel dan peneliti dapat mengikuti pemikirannya sendiri dalam melontarkan pertanyaan dan dapat mengikuti minat serta pemikiran partisipan dalam urutan urutan maupun bergantung pada jawaban. Pewawancara dapat dengan bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada partisipan.

2. Wawancara semi berstruktur

Wawancara semi berstruktur ini berlangsung mengarahkan pada satu rangkaian pertanyaan terbuka. Jenis wawancara ini dapat memunculkan pertanyaan baru yang disebabkan oleh jawaban dari partisipan sehingga penggalian informasi dapat lebih mendalam selama sesi wawancara berlangsung.

⁸⁵ Mita Rosaliza, "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol.11,No.2,2015, hlm 71

3. Wawancara berstruktur

Peneliti pada wawancara berstruktur ini menanyakan setiap pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti sendiri untuk partisipan, sehingga dapat menghemat waktu dan membatasi pertanyaan pada sesi wawancara berstruktur ini.⁸⁶

Adapun wawancara yang digunakan peneliti yaitu Wawancara berstruktur ini peneliti menanyakan setiap pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti sendiri untuk partisipan, sehingga dapat menghemat waktu dan membatasi pertanyaan pada sesi wawancara berstruktur ini.⁸⁷

Wawancara digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dan menggali data mengenai manajemen pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di SMA Diponegoro 1 yaitu dengan menanyakan kepada yang berurusan seperti peserta didik, guru, dan kepala sekolah.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen gambar, tulis, karya maupun elektronik untuk memberikan informasi bagi proses penelitian.⁸⁸

Dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh dokumen-dokumen yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di SMA Diponegoro 1 Purwokerto.

⁸⁶ Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif : Wawancara", *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol.11,No.1, 2007, hlm 36

⁸⁷ Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif : Wawancara", *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol.11,No.1, 2007, hlm 36

⁸⁸ Natalina Nilamsari, Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif, *Jurnal Wacana*, Vol.XIII,No.2, 2014, hlm 181

d. Trianggulasi

Teknik pengumpulan data, trianggulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Trianggulasi merupakan salah satu teknik pengujian kredibilitas data, dengan demikian pengumpulan data dengan teknik trianggulasi, data yang diperoleh akan menjadi kredibel dan pasti.⁸⁹ Adapun macam-macam teknik trianggulasi yaitu :

- 1) Trianggulasi sumber, trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
- 2) Trianggulasi teknik, trianggulasi pada teknik ini menguji kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- 3) Trianggulasi waktu, trianggulasi waktu menguji kredibilitas dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, atau Teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁹⁰

Teknik trianggulasi yang digunakan peneliti adalah trianggulasi sumber untuk mendapatkan data dari sumber informasi yang diperoleh dari penelitian manajemen pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja).

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran kondisi saat ini. Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi,

⁸⁹ Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*), (Bandung : ALFABETA, 2022), hlm. 242

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm 315-317

wawancara, dan lainnya untuk mengaitkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁹¹ Metode analisis data yang digunakan adalah pendekatan analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

a. Reduksi Data

Reduksi data ialah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan dapat mencarinya bila diperlukan.⁹²

b. Penyajian atau display data

Penyajian data dapat dilakukan pada bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.⁹³

c. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti

⁹¹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol.17, No.33, 2018, hlm 84

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,....., hlm 247

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*,....., hlm 249

kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹⁴



⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*,...,hlm 17

BAB IV

PENYAJIAN DATA, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Berdasarkan hasil dari penelitian yang penulis lakukan maka diperoleh data mengenai Manajemen Pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) Di SMA Diponegoro 1 yang beralamat di Jalan Letjend Pol. Soemarto Gg. VI No. 63, Karangsucu, Watumas, Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas. Sekolah Menengah Atas ini merupakan bagian dari Yayasan Al-Hidayah Purwoketo di bawah naungan Nahdlatul Ulama yang mengutamakan Nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) dengan mengembangkan pembelajaran Aswaja ke dalam Mata Pelajaran.

Subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan pengawasan dan evaluasi pembelajaran Aswaja di SMA Diponegoro 1 Purwokerto, yang memiliki 1 Kepala Sekolah, 18 Guru, 37 Siswa. Dalam pelaksanaannya kegiatan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) SMA Diponegoro 1 menggunakan kurikulum Merdeka dengan memadukan Kurikulum K13. Kurikulum tersebut didesain agar peserta didik dapat memahami setiap pembelajaran di dalam kelas.

Selama melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan wawancara dan mendokumentasikan hasil penelitian dengan mengumpulkan data-data yang telah diperoleh yaitu: Adapun visi, misi dan tujuan SMA Diponegoro 1, sebagai berikut :

Visi : “ Menjadi Sekolah yang Unggul dalam Mewujudkan mutu lulusan yang berdisiplin, ber- “IMTAQ – IPTEKS DAN BERADAPTASI DALAM INTERAKSI GLOBAL.”

Misi :

1. Mengembangkan keyakinan warga sekolah dapat berprestasi dan kompetitif..
2. Menciptakan kehidupan sekolah yang berbudaya religious dan bermartabat.
3. Memenuhi standar kompetensi lulusan sesuai standar nasional.
4. Memenuhi standar kompetensi lulusan yang sesuai dengan kebutuhan hidup siswa konteks global.
5. Memenuhi standar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2013 yang sesuai dengan kebutuhan kompetensi siswa.
6. Mengembangkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.
7. Memberdayakan system penilaian autentik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
8. Menerapkan manajemen perubahan sebagai strategi percepatan pembahasan sekolah.
9. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui peningkatan keprofesian berkelanjutan.
10. Memenuhi standar sarana dan prasarana secara bertahap dan terukur.
11. Menggunakan lingkungan sekolah sebagai media dan sumber belajar.
12. Memberdayakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai pendukung keunggulan pembelajaran.
13. Mengembangkan kultur sekolah yang menjaga keamanan fisik, psikologis, social yang sehat, dinamis, dan kompetitif.

14. Menciptakan lingkungan dan budaya yang kondusif untuk indah, nyaman, dan damai sebagai tempat belajar untuk guru, siswa dan seluruh warga sekolah
15. Menerapkan system pembiayaan sekolah yang transparan dan akuntabel.⁹⁵

Tujuan :

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan. Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, berdasarkan visi dan misi sekolah, maka tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
2. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas, dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni budaya.
3. Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan potensi diri secara mandiri.
4. Menumbuhkan peserta didik bersikap ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi dengan lingkungan, dan pengembangan sportifitas.
5. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.⁹⁶

⁹⁵ Hasil Dokumentasi Tanggal 28 Maret 2023

⁹⁶ Hasil Dokumentasi Tanggal 6 April 2023

Tabel 3.
Struktur Organisasi SMA Diponegoro⁹⁷

No	Nama Lengkap	Jabatan
1.	Pondong Sanggah W, S.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Khudori, S.Pd.	Komite Sekolah
3.	Sukirno	Kepala TU
4.	Nurfaendi, S.Pd.	Waka Sarpras
5.	Anies Winanti, S.Pd.	Waka Kurikulum
6.	Risang Rahmat Hidayat	Waka Kesiswaan
7.	Asri Dewi Arifianti, S.Pd.	Guru BP

1. Perencanaan Manajemen Pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) Di SMA Diponegoro 1 Purwokerto

Berdasarkan hasil wawancara mengenai perencanaan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) dengan Guru Mata Pelajaran Aswaja SMA Diponegoro 1, Peneliti menanyakan “Siapakah yang merencanakan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) dan bagaimana perencanaan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) yang sudah dilakukan?” beliau mengemukakan :

“Yang merencanakan otomatis saya kan karena saya sebagai guru aswaja, kemudian ya disusun untuk porses pembelajarannya, sayakan juga ikut guru-guru yang terdahulu kadang ada yang meninggalkan RPP ada juga yang tidak, di musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) juga kan guru Aswaja jarang ada kegiatan kumpul-kumpul jadi jarang ada info-info terbaru di MGMP dan kurang berkembang mapel Aswaja tidak seperti mapel PAI”⁹⁸

Wawancara selanjutnya dengan Kepala Sekolah SMA Diponegoro 1, peneliti menanyakan “Sejak kapan pembelajaran

⁹⁷ Dokumentasi Struktur Organisasi SMA Diponegoro 1 Purwokerto, dikutip 29 Maret 2023

⁹⁸ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aswaja Tanggal 28 Maret 2023

Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) ini dilaksanakan?”, beliau mengemukakan:

“Pembelajaran Aswaja dilaksanakan seiring dengan mulai pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Diponegoro 1 Purwokerto, sekitar bulan Maret tahun 1981, sejak berdirinya sekolah ini, kemudian dilaksanakan. langsung pembelajaran Aswaja, ya sejak berdirinya SMA ini”⁹⁹

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Guru Mata Pelajaran Aswaja, beliau mengemukakan :

“Sudah dari dulu sejak SMA ini ada, maka pembelajaran Aswaja sudah diterapkan, karena sekolah ini Nahdlatul Ulama mangkannya berbasis *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja).”¹⁰⁰

Wawancara selanjutnya dengan Kepala Sekolah SMA Diponegoro 1, peneliti menanyakan “Apa tujuan dari mengadakan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) ini?”, beliau menemukan:

“Ya untuk mengenalkan siswa pada nilai-nilai Aswaja karena kita sekolah ini berbasis Nahdlatul Ulama *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan siswa”¹⁰¹

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Guru Mata Pelajaran Aswaja, beliau mengemukakan :

“Untuk menjadi benteng anak-anak yaitu kemampuan dalam berakhlak dan berakidah *Ahlussunnah wal jama'ah*, karena saat ini banyak aliran macam-macam, minimal siswa kenal pada saat pembelajaran. Yang namanya belajar pasti susah, saya selaku guru ya menekankan dan memberikan arahan pengetahuan dan wawasan, seperti apa saja amalan-amalan Aswaja.”¹⁰²

⁹⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Diponegoro 1 Tanggal 29 Maret 2023

¹⁰⁰ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aswaja Tanggal 28 Maret 2023

¹⁰¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Diponegoro 1 Tanggal 29 Maret 2023

¹⁰² Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aswaja Tanggal 28 Maret 2023

Wawancara selanjutnya dengan Kepala Sekolah SMA Diponegoro 1, peneliti menanyakan “Bagaimana cara strategi guru-guru untuk menerapkan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di dalam kelas?”, beliau mengemukakan :

“Untuk menghadapi strategi dalam menerapkan pembelajaran itu ndak ada, memang untuk pembelajaran BTA (baca, tulis Al-Qur'an) dan Aswaja masing-masing saya serahkan sepenuhnya kepada guru mata pelajaran masing-masing”¹⁰³

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Guru Mata Pelajaran Aswaja, beliau mengemukakan :

“Tidak ada strategi khusus dalam mata pelajaran Aswaja karena di SMA ini hanya ada 3 kelas saja, jadi kalau pembelajaran tersebut saya yang menerangkan, kemudian dilanjutkan dengan memberikan tugas sesuai dengan materi yang diajarkan”¹⁰⁴

Dari hasil wawancara di atas jawaban dari Kepala Sekolah dan Guru Mata Pelajaran Aswaja itu sesuai. Guru mata pelajaran mengatakan perencanaan manajemen pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) tersebut direncanakan oleh guru tersebut, dengan menggunakan materi yang digunakan oleh guru terdahulu atau menambahkan beberapa panduan jurnal dan referensi seperti RPP yang terdahulu dan media Apps Aswaja ke Nahdlatul Ulama.. bahwa manajemen perencanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaannya. Tidak ada strategi khusus untuk pembagian tugas dan tanggung jawab semua sudah diserahkan langsung kepada guru mata pelajaran tersebut.

¹⁰³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Diponegoro 1 Tanggal 29 Maret 2023

¹⁰⁴ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aswaja Tanggal 28 Maret 2023

2. Pengorganisasian Manajemen Pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah Aswaja* Di SMA Diponegoro 1 Purwokerto

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pengorganisasian pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) dengan kepala sekolah sekaligus Guru Mata Pelajaran Aswaja SMA Diponegoro 1, Peneliti menanyakan “Apakah terdapat pembagian tugas dalam kegiatan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) agar tugas-tugas yang lain dapat terselesaikan?” Beliau mengemukakan :

“Ya karena di sekolah ini kelasnya tidak terlalu banyak ya cukup dihandle satu guru saja, oleh guru mapel Aswaja, ya paling dibantu kalau pagi, seperti sebelum pembelajaran dimulai membaca asmaul husna rutinitas itu bisa dibantu oleh guru piket atau kemudian oleh guru yang mengajar pada jam pelajaran pertama”¹⁰⁵

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Guru Mata Pelajaran Aswaja, beliau mengemukakan :

“Karena saya aja guru mapel Aswaja di SMA ini tidak ada pembagian tugas jadi cukup saya yang menghandle pembelajaran Aswaja, kecuali saya tidak berangkat atau sedang berhalangan hadir, mungkin guru lain bisa membantu menjaga untuk menggantikan tugas saya”¹⁰⁶

Wawancara selanjutnya dengan Kepala Sekolah SMA Diponegoro 1, “Apakah terdapat metode pengajaran khusus yang dilakukan dalam menerapkan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) ini?” beliau mengemukakan :

“Kalau spesifikasinya lebih ke guru mata pelajaran Aswaja, lebih merujuk ke pak Yasir karena ini adalah program sekolah, jadi untuk materi yang diberikan sudah

¹⁰⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Diponegoro 1 Tanggal 29 Maret 2023

¹⁰⁶ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aswaja Tanggal 28 Maret 2023

ada tuntunan dari buku atau buku mata pelajaran Aswaja itu ada di Yayasan”¹⁰⁷

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Guru Mata Pelajaran Aswaja, beliau mengemukakan :

“Metodenya paling banyak yaitu saya. Seperti menerangkan, karena menurut saya yang harus menguasai mata pelajaran tersebut, seperti metode ceramah, dan sesuai mengikuti panduan yang sudah ada , atau mencari dari referensi lain agar siswa tidak jenuh atau bosan untuk mengikuti pembelajaran Aswaja didalam kelas.”¹⁰⁸

Dari hasil wawancara di atas jawaban dari Kepala Sekolah dan Guru Mata Pelajaran Aswaja itu sesuai. Beliau mengatakan pengorganisasian manajemen pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) tersebut dalam pembagian tugas hanya dilaksanakan apabila guru mata pelajaran berhalangan hadir, maka guru lain dapat menggantikan untuk mengisi kelas mata pelajaran Aswaja. Untuk metode pengajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran Aswaja yaitu metode ceramah, guru mata pelajaran menerangkan terlebih dahulu materi yang ingin dibahas kemudian peserta didik mencatatnya dan kemudian diberikan tugas sesuai dengan materi pembelajaran yang dibahas pada hari tersebut.

3. Pengarahan/ Penggerakkan Manajemen Pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* Aswaja Di SMA Diponegoro 1 Purwokerto

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pengarahan manajemen pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) dengan kepala sekolah sekaligus Guru Mata Pelajaran Aswaja SMA Diponegoro 1, peneliti menanyakan “ Bagaimana mengarahkan guru-guru supaya mereka mau bekerja sama

2023 ¹⁰⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Diponegoro 1 Tanggal 29 Maret

¹⁰⁸ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aswaja Tanggal 19 Januari 2023

dengan baik dalam kegiatan pembelajaran Aswaja agar mencapai tujuan Bersama?”, beliau mengemukakan :

“Memberikan motivasi, bahwa untuk mencapai keberhasilan, bukan dari kepintaran individu perindividu melainkan kerjasama semua pihak, karena ini adalah system, maka semuanya harus bertanggung jawab sesuai dengan tugasnya masing-masing, kalau ada salah satu sistem tidak bekerja maka dapat dipastikan akan timbul masalah, dan tujuan yang diinginkan tidak akan tercapai dengan baik. Maka dibutuhkan kerjasama yang baik dan tidak merasa lebih dari yang lain, dan tidak mmerasa tidak dibutuhkan.”¹⁰⁹

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Guru Mata Pelajaran Aswaja, beliau mengemukakan :

“Caranya yaitu dengan mengadakan rapat bulanan, kemudian dari rapat tersebut untuk menyampaikan pendapat dan memberikan pengarahan terkait pembelajaran Aswaja agar proses pembelajaran tersebut dapat berjalan secara maksimal.”¹¹⁰

Dari hasil wawancara di atas jawaban dari Kepala Sekolah dan Guru Mata Pelajaran Aswaja itu sesuai. Beliau mengatakan pengarahan atau penggerakan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) tersebut dengan melaksanakan rapat bulanan kemudian memberikan pendapat serta saran untuk pembelajaran berikutnya dan juga memberikan dukungan serta motivasi untuk ikut kerjasama dalam mengembangkan prestasi siswa agar mencapai tujuan bersama yaitu keberhasilan.

4. Pengawasan Manajemen Pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) Di SMA Diponegoro 1 Purwokerto

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pengawasan manajemen pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) dengan kepala sekolah sekaligus Guru Mata Pelajaran Aswaja SMA

2023 ¹⁰⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Diponegoro 1 Tanggal 29 Maret

¹¹⁰ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aswaja Tanggal 28 Maret 2023

Diponegoro 1, Peneliti menanyakan “Apakah terdapat pemantauan atau pengawasan terhadap guru dan kapan dilaksanakannya?”, beliau mengemukakan :

“Selama ini saya belum memantau secara khusus itu, saya memberikan sepenuhnya pemangtauan tersebut kepada guru mata pelajaran Aswaja yang sudah bisa mumpuni, karena pak Yasir mondok tidak hanya setahun tapi sudah bertahun-tahun saya yakin, beliau kalau rapat sering mengisi pengajian atau kultum yang saya rasa sudah benar, tidak perlu untuk diragukan lagi”¹¹¹

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Guru Mata Pelajaran Aswaja, beliau mengemukakan :

“Pemantauan atau pengawasan dilakukan tergantung dengan jadwal guru piketnya, kemudian guru piket tersebut memantau tiap kelas untuk memastikan proses pembelajaran sedang berlangsung atau tidak.”¹¹²

Kegiatan peserta didik di SMA Diponegoro 1 Purwokerto sudah terjadwalkan dengan rapih. Berikut jadwal kegiatan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) tersebut, antara lain:

Tabel. 4

Jadwal Kegiatan Pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja)¹¹³

No	Waktu	Hari	Kelas
1	08.20-09.00	Senin	X
2	08.20-09.00	Kamis	XI
3	12.25-13.05	Kamis	XII

¹¹¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Diponegoro 1 Tanggal 29 Maret 2023

¹¹² Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aswaja Tanggal 28 Maret 2023

¹¹³ Dokumentasi Jadwal Kegiatan Pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) Tanggal 29 Maret 2023

Wawancara selanjutnya dengan Kepala Sekolah SMA Diponegoro 1, peneliti menanyakan “Apakah terdapat hukuman bagi peserta didik yang tidak mengikuti proses pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) ini?”, beliau mengemukakan :

“Tidak, selama ini yang saya terapkan saya tidak memberikan hukum, mungkin kalau belum, bisa diulangi dalam pembelajaran tersebut, tetapi dalam bentuk hukuman selama ini belum diterapkan, saya takutnya jadi malah nanti kalau missal diberikan hukuman atau sanksi malah jadi menakutkan, walaupun ada diberikan sanksi yang ringan, sanksi yang berikan dalam bentuk untuk pembelajaran, misal telat pada pelajaran pertama diberikan sanksi membaca Asmaul Husna atau hafalan-hafalan surat pendek dan sanksi tersebut bersifat mendidik bukan untuk disuruh lari atau yang berlebihan”¹¹⁴

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Guru Mata Pelajaran Aswaja, beliau mengemukakan :

“Kalau terlambat hukumannya bisa membaca Doa Qunut atau hafalan surat-surat pendek sesuai dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya”¹¹⁵

Wawancara selanjutnya dengan Kepala Sekolah SMA Diponegoro 1, peneliti menanyakan “Apakah terdapat kendala atau tantangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di SMA Diponegoro?”, beliau mengemukakan :

“Selama ini pak Yasir belum memberikan kendala yang demikian, atau yang lain sebagainya, kalua pas untuk menilai guru saya tidak pernah membuat merasa pak Yasir merasa terberatkan, karena dalam porses pembelajaran itu dilakukan agar peserta didik tidak merasa terberatkan, karena basicnya kita itu *Ahlussunnah Wal Jama'ah*”¹¹⁶

2023 ¹¹⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Diponegoro 1 Tanggal 29 Maret

¹¹⁵ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aswaja Tanggal 19 Januari 2023

2023 ¹¹⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Diponegoro 1 Tanggal 29 Maret

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Guru Mata Pelajaran Aswaja, beliau mengemukakan :

“Banyak tantangan, pasti, dari guru atau anak-anak, karena belum ada buku panduan yang tetap, jadi guru-guru bingung, kadang anak-anak tidak faham, karena aswaja itu tergantung menariknya bagi anak-anak, jadi perlu dikembangkan sekreatif mungkin agar peserta didik menarik untuk mempelajari mapel tersebut”¹¹⁷

Wawancara selanjutnya dengan Kepala Sekolah SMA Diponegoro 1, peneliti menanyakan “Bagaimana dengan Kurikulum yang ada di SMA Diponegoro 1 Purwokerto ini?”, beliau mengemukakan :

“Sekarang sudah menggunakan kurikulum merdeka, kalau kelas X kurikulum merdeka, yang kelas XI dan XII itu menggunakan K13, sama mungkin dengan kurikulumnya, kalau Bahasa Arab dan Aswaja sendiri itu tidak menggunakan kurikulum, karena itu menggunakan wewenang sesuai dengan sekolah masing-masing, yang berlatar belakang *Ahlussunnah Wal Jama'ah* atau dibawah sekolah NU, di daerah Banyumas sendiri ada sekitar 8/10 yang berbasis Sekolah NU atau *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.”¹¹⁸

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Guru Mata Pelajaran Aswaja, beliau mengemukakan :

“Menggunakan K13, tetapi prakteknya lebih menggunakan K13 walaupun sudah menggunakan kurikulum merdeka, karena materi pembelajaran Aswaja lebih condong untuk diterangkan materinya”¹¹⁹

Dari hasil wawancara di atas jawaban dari Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran Aswaja dan peserta didik SMA Diponegoro 1 Purwokerto itu sesuai. Pengawasan manajemen pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) tersebut belum melakukan pemantauan secara khusus, karena pemantauan tersebut dilakukan oleh guru mata pelajaran

¹¹⁷ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aswaja Tanggal 28 Maret 2023

¹¹⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Diponegoro 1 Tanggal 29 Maret

¹¹⁹ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aswaja Tanggal 28 Maret 2023

Aswaja, maka pemantauan atau pengawasan dapat dilakukan sesuai dengan jadwal guru yang piket pada hari tersebut.

5. Evaluasi Manajemen Pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) Di SMA Diponegoro 1 Purwokerto

Berdasarkan hasil wawancara mengenai evaluasi manajemen pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) dengan kepala sekolah sekaligus Guru Mata Pelajaran Aswaja SMA Diponegoro 1, Peneliti menanyakan “Bagaimana evaluasi dari pelaksanaan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di SMA Diponegoro?”, beliau mengemukakan :

“Kalau saya mengevaluasi nya ya pas lagi ada pembelajaran kemudian ada praktek terutama mapel Aswaja saya hanya menilai bagaimana pak Yasir ketika memberikan pembelajaran, kemudian nilainya juga sama sesuai dengan kinerja guru seperti ada kolom-kolomnya dan item-itemnya, dan sebagainya baik teori ataupun prakteknya”¹²⁰

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Guru Mata Pelajaran Aswaja, beliau mengemukakan :

“Setelah pembelajaran Aswaja, karena prakteknya tidak dilakukan setiap hari, contoh materi ukhuwah (persaudaran) nah perlu dibagi lagi menjadi beberapa, jadi perlu diterangkan kembali materi tersebut dipertemuan selanjutnya, seperti bacaan Doa Qunut, Amaliyah Ziaroh Kubur, karena bukunya pembelajaran yang perlu diterangkan kepada siswa berat-berat, karena itu guru hanya cukup menyampaikan dasarnya dulu, seperti tujuannya mempelajari materi tersebut”¹²¹

Wawancara selanjutnya dengan Guru Mata Pelajaran Aswaja SMA Diponegoro 1, peneliti menanyakan “Menurut bapak, bagaimana pembelajaran Aswaja yang ada di SMA Diponegoro 1 Purwokerto ini?, beliau mengemukakan :

¹²⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Diponegoro 1 Tanggal 29 Maret

¹²¹ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aswaja Tanggal 28 Maret 2023

“Alhamdulillah, lancar sejauh ini, untuk kedepannya pembelajaran Aswaja di Sekolah in perlu ditingkatkan lagi dan perlu lebih berjuang lagi untuk mencapai hasil yang lebih maksimal.”¹²²

Pertanyaan yang sama diajukan kepada peserta didik SMA Diponegoro 1 Purwokerto, peserta didik tersebut mengemukakan :

“Ya realisasi saja, sekolah Islam basicnya berbasis Aswaja, makanya kami disini diajarkan untuk bisa memahami dan mempraktekkan pembelajaran yang telah diajarkan tersebut kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”¹²³

Dari hasil wawancara di atas jawaban dari Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran Aswaja dan peserta didik SMA Diponegoro 1 Purwokerto itu sesuai. Evaluasi manajemen pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) tersebut dilakukan setelah kegiatan pembelajaran tersebut karena pembelajaran Aswaja merupakan bentuk pembelajaran yang pada penerapannya dilakukan dalam kehidupan sehari-hari maka perlu dikembangkan dan ditanamkan pada peserta didik,

B. Analisis Data dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang peneliti lakukan di SMA Diponegoro 1 Purwokerto mengenai manajemen pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja), maka peneliti akan bahas sebagai berikut :

1. Perencanaan Manajemen Pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* Aswaja Di SMA Diponegoro 1 Purwokerto

Langkah awal dalam proses manajemen adalah perencanaan. Perencanaan merupakan suatu proses penentuan tujuan pedoman pelaksanaan, dengan memilih merupakan

¹²² Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aswaja Tanggal 19 Januari 2023

¹²³ Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI SMA Diponegoro 1 Tanggal 30 Maret 2023

suatu proses penentuan tujuan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada. Perencanaan manajemen pembelajaran yang pertama dilakukan adalah kegiatan awal untuk menyusun konsep disebuah lembaga pendidikan.

Dilihat dari segi perencanaannya yang telah terlaksana dengan baik yaitu bahwa manajemen pembelajaran yang telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaannya. Dengan melibatkan seluruh komponen yang terlibat dalam proses pendidikan, sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Pemberian materi pembelajaran dengan metode ceramah kemudian disertakan dengan praktek sesuai dengan materi pembahasan sesuai dengan materi yang dibahas. Pembelajaran Aswaja merupakan salah satu kurikulum sekolah muatan lokal, yang lebih menitik beratkan pada perubahan sikap atau perilaku beragama dan berakhlakul karimah, dengan menanamkan nilai-nilai Aswaja peserta didik dapat mengamalkannya seperti membaca Asmaul Husna setiap pagi, zikir doa Bersama, istighatsah, tahlilan, dan ziarah kubur. Selain teori peserta didik juga dituntut untuk mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pembelajaran Aswaja ini tidak seperti halnya mata pelajaran yang pada umumnya sudah memiliki RPP atau panduan khusus, karena pembelajaran Aswaja ini termasuk kedalam mata pelajaran wajib SMA Diponegoro 1 Purwokerto di bawah naungan Nahdlatul Ulama maka pembelajaran Aswaja ini menggunakan referensi yang sudah disediakan seperti menggunakan RPP yang terdahulu atau menambahkan referensi dari berbagai materi-materi yang tersedia di Aplikasi *Playstore* seperti *Apps* Aswaja ke Nahdlatul Ulama, dengan

hal itu peserta didik tidak hanya mengacu pada satu referensi tetapi juga bisa menambah wawasan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan sesuai dengan apa yang dibutuhkan peserta didik maka dalam pembagian tugas dan strategi hanya dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran tersebut.

Faktor pendukung dalam perencanaan yaitu materi atau jurnal yang sudah tersedia dari yayasan dan kreatifitas guru mata pelajaran dalam mencari referensi lain dari media sosial dan metode pengajaran yang dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang dibahas. Faktor penghambat dalam perencanaannya yaitu kondisi sarana dan prasarana dan sumber daya manusia yang kurang, cara mengatasi hal tersebut ialah dengan menambahkan fasilitas yang baru dan merekrut tenaga kependidikan sehingga proses kegiatan pembelajaran Aswaja dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

2. Pengorganisasian Manajemen Pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* Aswaja Di SMA Diponegoro 1 Purwokerto

Setelah menyusun rencana, selanjutnya diperlukan penyusunan/pengelompokkan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam rangka usaha kerja sama. Inti dari pengorganisasian adalah proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber-sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya. Perlunya pengorganisasian, pengelompokkan tanggung jawab, penyusunan tugas, tugas bagi setiap individu yang mempunyai tanggung jawab. Pengorganisasian dalam manajemen pembelajaran, dilaksanakan dengan seefektif mungkin. Pembagian tugas juga dilakukan berdasarkan

keahliannya, pembagian kerja merupakan indikator yang dapat dijadikan pedoman untuk melihat pengorganisasian yang baik.

Dilihat dari segi pengorganisasiannya yaitu apabila guru berhalangan hadir maka pembagian tugas akan digantikan oleh guru tertentu seperti guru Bahasa Arab yang sudah faham dengan metode pembelajaran Aswaja yang dilaksanakan di dalam kelas.

Dalam proses pengorganisasian adalah menyusun hubungan perilaku yang efektif antarpersonalia, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh keputusan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas dalam situasi lingkungan yang ada guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu.

Namun dalam pelaksanaan koordinasi dan monitoring pengorganisasian pembelajaran yang sudah berjalan, belum maksimal, karena kurangnya tenaga kependidikan sehingga menyebabkan kurang menyelaraskan segala hal yang dilakukan serta kurang terciptanya kerja sama yang baik. Hal ini menjadi kurang maksimal dalam melakukan pengorganisasian di SMA Diponegoro 1.

Faktor pendukung pengorganisasian di SMA Diponegoro 1 yaitu adanya kualifikasi guru untuk menggantikan pembelajaran Aswaja jadi tidak sembarang guru dapat menggantikan atau mengajar pembelajaran Aswaja. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya sumber daya manusia untuk melaksanakan pengajaran dan pendampingan, sehingga Ketika guru mata pelajaran berhalangan hadir mengajar maka terjadi kekosongan di dalam kelas, maka siswa-siswa tidak mendapatkan pembelajaran tersebut, solusi untuk mengatasi penghambat ini yaitu dengan menambah sumber daya manusia atau guru tambahan untuk berjaga-jaga

menggantikan kelas apa bila ada kelas yang kosong dikarenakan guru mata pelajaran tersebut berhalangan hadir, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan tertib.

3. Pengarahan/Penggerakan Manajemen Pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* Aswaja Di SMA Diponegoro 1 Purwokerto

Seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan pengarahan/penggerakan merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi pengarahan/penggerakan justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Prinsip dari penggerakan atau pengarahan adalah usaha-usaha untuk menggerakkan bawahan agar melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dilihat dari segi pengarahan atau penggerakan yaitu kepala sekolah mengadakan rapat bulanan setiap satu bulan sekali untuk melakukan pengarahan dan penggerakan dimulai dari materi pembelajaran, guru mata pelajaran dan peserta didik, kemudian kepala sekolah dan guru lainnya ikut serta hadir dan saling memberikan arahan dan masukannya, untuk mengamati proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dilihat dari segi implementasinya pembelajaran aswaja dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan yaitu untuk kelas X pada hari Senin dan untuk kelas XI dan XII dilaksanakan pada hari kamis, sebelum pembelajaran dimulai pada pagi hari, peserta didik rutin membaca Doa sebelum belajar dan membaca Asmaul Husna.

Faktor pendukungnya adalah dalam pembelajaran Aswaja ini basicnya peserta didik sudah dapat membaca, menulis dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga memudahkan guru mata pelajaran untuk memberikan tugas atau mempraktekkannya di dalam kelas, tentunya dapat mempermudah bagi peserta didik dalam memahami dan menghafal surat-surat atau bacaan Do'a yang sudah diajarkan.

Faktor penghambat tersebut yaitu adanya keterlambatan pemahaman bagi peserta didik terkait materi yang telah diajarkan akibat dari hal tersebut karena kurang fokusnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Aswaja dan kurang adanya kemauan untuk menerapkan pembelajaran tersebut dari peserta didik itu sendiri. Solusi dari penghambat tersebut dapat diatasi dengan cara lebih memperhatikan lagi peserta didik tersebut dalam proses pembelajaran dan lebih ditekankan dalam praktek penerapannya, sehingga jika ada kesulitan dalam mempraktekkannya dapat dibimbing langsung dengan guru mata pelajaran Aswaja agar tidak adanya peserta didik yang tidak mau untuk mempraktekkan atau menerapkan pembelajaran Aswaja tersebut, dan guru mata pelajaran aswaja juga dapat lebih tegas dalam mengajar pembelajaran Aswaja agar tidak ada peserta didik yang tidak mampu mempraktekkan atau menerapkannya di dalam kelas.

4. Pemantauan Manajemen Pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* Aswaja Di SMA Diponegoro 1 Purwokerto

Pelaksanaan pengawasan adalah proses pengamatan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan

rencana yang telah ditentukan sebelumnya.¹²⁴ Pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen yang berupaya mengadakan penilaian, mengadakan koreksi terhadap segala hal yang telah dilakukan oleh bawahan sehingga dapat diarahkan ke jalan yang benar sesuai dengan tujuan. Pengawasan yaitu meneliti dan mengawasi agar semua tugas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada atau sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personal.

Dilihat dari segi pemantauan yaitu kepala sekolah atau guru mata pelajaran Aswaja melihat langsung bagaimana proses pembelajaran Aswaja yang sedang berlangsung, pemantauan tersebut belum dilaksanakan khusus secara langsung, karena pemantauan rutin dilakukan oleh guru piket sesuai dengan jadwal yang ada di SMA Diponegoro hanya untuk memastikan kegiatan pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik atau tidak. Faktor pendukung dari pemantauan ini ialah kontribusi guru piket yang rutin memantau peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga tidak ada terjadinya kelas kosong. Faktor penghambatnya ialah kurangnya tenaga pendidik, sehingga sekolah hanya menggunakan fasilitas yang ada atau yang dapat menggantikan guru mata pelajaran tersebut hanya guru-guru tertentu. Solusi untuk hambatan tersebut yaitu dapat diatasi dengan cara merekrut guru atau tenaga kependidikan lainnya untuk mengantisipasi jika guru mata pelajaran berhalangan hadir, sehingga dapat digantikan dengan guru lain dan proses pemantauan pembelajaran didalam kelas dapat berjalan dengan baik.

¹²⁴ Ramdanil Mubarak, "Pelaksanaan Fungsi-fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Al-Rabwah*, Vol.13,No.1, 2019, hlm. 33

Mengenai kurikulum yang digunakan di SMA Diponegoro 1 Purwokerto, berdasarkan hasil penelitian yaitu menggunakan kurikulum K13 dan kurikulum Merdeka. Untuk kelas X sudah menggunakan kurikulum Merdeka sedangkan untuk kelas XI dan XII masih menggunakan kurikulum K13. Pembelajaran Aswaja menggunakan kurikulum K13 dalam penerapannya ini lebih memudahkan peserta didik untuk memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pembahasan, dengan menggunakan metode ceramah kemudian peserta didik mencatat hasil materi pembahasan yang telah disampaikan oleh guru, kemudian guru memberikan pertanyaan atau tugas sesuai dengan materi pembahasan dan dilanjutkan oleh peserta didik untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari

5. Evaluasi Manajemen Pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) Di SMA Diponegoro 1 Purwokerto

Evaluasi menurut Stufflebeam dan Shinkfield dalam buku Didin Kurniadin dan Imam Machali, mengungkapkan bahwa evaluasi adalah penilaian yang sistematis tentang manfaat atau kegunaan suatu objek. Hakikat evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan, dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan.

Dalam mengevaluasi pembelajaran kepala sekolah atau guru mata pelajaran Aswaja melihat langsung bagaimana proses pembelajaran Aswaja yang sedang berlangsung, Evaluasi dilaksanakan rutin setelah kegiatan pembelajaran, sedangkan rapat bulanan tidak dilaksanakan rutin tiap bulan, Rapat dilaksanakan tidak rutin setiap bulan tetapi setiap selesai kegiatan pembelajaran dilaksanakan eval. Eval tersebut dilaksanakan untuk mengetahui hasil tiap pembelajaran.

Evaluasi dilaksanakan untuk menilai hasil capaian kinerja guru dan peserta didik pada pembelajaran tersebut. Karena mata pelajaran Aswaja ini wajib maka peserta didik dituntut untuk dapat mempraktekkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung ialah kepala sekolah mengadakan evaluasi rutin untuk mengetahui proses hasil capaian peserta didik dan tenaga pendidik dalam proses pembelajaran Aswaja di dalam kelas. Faktor penghambat ialah pemahaman peserta didik yang belum dapat mencapai target pembelajaran, sehingga penerapan dalam mempraktekkan tugas yang diberikan belum mencapai hasil yang diinginkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan yang sekiranya dapat menjawab atas rumusan masalah yang terdapat pada bab I terkait bagaimana implementasi manajemen pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di SMA Diponegoro 1 Purwokerto sudah berjalan dengan baik, Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil capaian manajemen pembelajaran yang diberikan mencapai target yang telah dilakukan. Mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pengawasan dan evaluasi terhadap seluruh rangkaian pembelajaran yang dilaksanakan.

Pada fungsi perencanaan, SMA Diponegoro 1 yang pertama dilakukan adalah merencanakan pembelajaran dengan memperoleh referensi dari RPP terdahulu, jurnal atau buku online dirancang dan disiapkan untuk proses pembelajaran, kemudian, pada fungsi pengorganisasian memiliki pembagian tugas bagi guru tertentu untuk menggantikan guru mapel yang berhalangan hadir, hal tersebut agar proses pembelajaran tetap dapat berjalan dengan efektif dan efisien. pada fungsi penggerakan adalah dengan mengadakan rapat rutin untuk memberikan arahan dan saran untuk proses pembelajaran dapat ditingkatkan dengan baik, pada fungsi pengawasan guru mapel melakukan pengawasan dengan dikontrol oleh guru piket dengan adanya pengawasan dapat memantau proses pembelajaran aswaja didalam kelas. dan pada fungsi evaluasi, evaluasi dilakukan setiap habis pembelajaran, dengan adanya evaluasi dapat menjawab keresahan tenaga pendidik dalam mengajar dan dapat termotivasi agar lebih bersemangat untuk melakukan perbaikan dalam membimbing peserta didik.

Seluruh fungsi manajemen yang dilaksanakan di SMA Diponegoro telah berhasil mencapai tujuan. fungsi manajemen telah dilaksanakan dengan baik dan mampu mencapai tujuan dari pembelajaran Aswaja yang telah direncanakan.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan dan disusun pasti terdapat keterbatasan yang dialami oleh peneliti, sehingga hal tersebut berdampak pada hasil penelitian. Kemudian dampak ini pun menjadi salah satu faktor yang memengaruhi jawaban dari setiap proses-proses manajemen pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di SMA Diponegoro 1 Purwokerto, yaitu:

1. Keterbatasan Waktu

Dikarenakan penelitian hanya dilakukan selama 3 bulan saja maka peneliti terkendala pada kurang data penelitian mulai dari data dokumentasi yang sudah ada dan dikumpulkan, maupun keterbatasan observasi dan wawancara langsung karena membutuhkan waktu yang tidak lama.

2. Keterbatasan dari Narasumber

Terkait narasumber yang menjadi keterbatasan peneliti karena narasumber sulit ditemukan dan kepentingan lainnya. Selain itu juga mengacu pada jawaban atas pertanyaan yang diberikan peneliti untuk narasumber yang tidak bisa diberikan dan kurang dalam keakuratan jawaban dari narasumber sehingga menjadi penyebab pengahambat data penelitian yang kurang lengkap. Oleh karena itu, peneliti hanya bisa melakukan penelitian yang berfokus pada manajemen pembelajaran Aswaja dan belum pada respon dan tanggapan yang mengacu pada manajemen pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja).

C. Saran

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Diponegoro 1 Purwokerto terutama terkait dengan manajemen pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja), maka perkenankan penulis untuk memberikan masukan dan saran-saran kepada:

1. Guru Aswaja SMA Diponegoro 1 Purwokerto

- a. Berusaha memperbaiki bagaimana pembelajaran Aswaja agar tujuan pembelajaran mencapai target dan dapat menjadikan motivasi bagi peserta didik.
 - b. Senantiasa bekerjasama dengan guru lainnya dalam menjaga, mengembangkan dan meningkatkan perannya baik itu sebagai pengajar, pembimbing atau pengelola kelas terkait pembelajaran Aswaja.
 - c. Pengawasan terhadap peserta didik pada saat pembelajaran Aswaja perlu ditingkatkan lagi.
2. Kepala SMA Diponegoro 1 Purwokerto
Memberikan suatu kebijakan berupa penambahan tenaga kerja serta melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang proses pelaksanaan pembelajaran Aswaja.
 3. Peserta Didik SMA Diponegoro 1 Purwokerto
Diharapkan tetap antusias dalam pelaksanaan pembelajaran Aswaja yang dilaksanakan di SMA Diponegoro 1 Purwokerto.
 4. Pembaca skripsi atau mahasiswa yang ingin melakukan penelitian
 - a. Melakukan perbandingan antara sekolah yang menerapkan pembelajaran Aswaja atau yang tidak menerapkan.
 - b. Menguasai manajemen pembelajaran Aswaja sebelum melakukan penelitian atau terjun langsung ke lapangan.
 - c. Mampu menyempurnakan penelitian ini dan penelitian yang dihasilkan jauh lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Manan. 2012. *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Kediri : Pondok Pesantren Al Falah Ploso.
- Abu Dawud, Imam. 1996 *Sunan Abu Dawud*. Juz. III. Beirut: Libanon.
- Ahmad Munir Saifulloh dan Mohammad Darwis. 2020. "Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Bidayatuna*, Vol.03,No.02.
- Akhiruddin & dkk. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Sungguminasa : CV Cahaya Bintang Cemerlang.
- Alfa, Mohammad Asrori. 2004. "Menggagas Alternatif Pemikiran Aswaja Di Tengah Kehidupan Masyarakat Berbasis Pesantren", *Jurnal El-Harakah*, Vol.6, No.2.
- Ali, Mudzakir. 2014. *Pokok-Pokok Ajaran Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*,. Semarang : Wahid Hasyim Press.
- Amtu, Onisimus. 2011. *Manajemen Pendidikan Di Era Otonomi Daerah*. Bandung : Alfabeta.
- Bahri, Syamsul. 2021. "Manajemen Pembelajaran Aswaja NU Di Madrasah Aliyah Unggulan (MAU) Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto Tahun Ajaran 2019/2020", *Jurnal Kependidikan dan Keislaman*, Vol.10,No.2.
- Barnawi & M. Arifin. 2012. *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA.
- Batla Jerry, Samuel. 2016. "Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke", *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, Vol.7,No.2.
- Dariyanto. 2022. "Prinsip Pembelajaran dalam Al-Qur'an", *Jurnal ZAD Al-Mufassirin*, Vol.4,No.1.
- Hartono, Djoko & Asmaul Lutfauziah 2012. *NU dan Aswaja : Menelusuri Tradisi Keagamaan Masyarakat Nahdliyah di Indonesia*. Surabaya : Ponpes Jagad 'Alimussirry.
- Farid, Syaikh Ahmad. 2016. *Syarah Akidah Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Solo : PSQ Media Grup.
- Fauzi. 2020. "Ahlussunnah Wal Jama'ah Di Indonesia: Antara Al-Asy'Ariyyah dan Ahli Hadist". *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol.1,No.2.
- Fatah, Nanang. 2009. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Fathurrohman, Muhammad & Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta : Teras.
- Gemnafle, Mathias dan John Rafafy Batlolona. 2021. “Manajemen Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia*, Vol.1,No.1.
- Hamdi. 2020. “Penerapan Fungsi Manajemen Pada Kantor Kelurahan Rantau Kiwa Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin”, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol.6, No.2.
- Hartani, Yulistian& dkk. 2021. “Nilai Ahlussunnah Wal Jama’ah Pada Siswa MTs Nurul Huda Kedopok Kota Probolinggo”. *Jurnal Edumaspul*, Vol. 5,No. 2.
- Hartono, Djoko & Asmaul Lutfauziah. 2012. *NU dan Aswaja : Menelusuri Tradisi Keagamaan Masyarakat Nahdliyah di Indonesia*. Surabaya : Pongpes Jagad ‘Alimussirry.
- Ira Martutiningrum. 2017. *Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Yogyakarta: Pustaka Senja.
- Irvana, Wahyu. 2022. “Strategi Kelompok Kerja Kepala Madrasah Ibtidaiyah (KKKMI) LP Ma’arif NU Dalam Pengembangan Aswaja dan Ke-NU-an Di Kecamatan Baron”, *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol.10,No.1.
- Karwono & Heni Mularsih. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok : PT RajaGrafindo.
- Kristiawan, Muhammad & dkk. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Sleman : Deepublish.
- Kurniadin, Didin & Imam Machali. 2012. *Manajemen Pendidikan; Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA.
- Kurniadin, Didin & Imam Machali. 2016. *Manajemen Pendidikan; Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA.
- Lilies Handayani dan Imron Arifin. 2022. “Implementasi Pembelajaran Aswaja NU dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa”. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. Vol. 06, No. 01.
- L.J, Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- L.J, Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Maujud, Fathul. 2018. “Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta’allim Pagutan)”. *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol.14,No.1.

- Mawarny, Neng Putry. 2022. "Tujuan Pembelajaran Dirumah Selama Daring Pada Masa Covid-19", *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol.1,No.3.
- Muflikhah, Siti. 2020. *Manajemen Boarding School*. Banyumas : Rizquna.
- Mulyono. 2017. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA.
- Mustari, Mohamad. 2018. *Manajemen Pendidikan*. Depok : PT RajaGrafindo Persada.
- Nazib, Muhammad Fiqra. 2022. "Pengaruh Implementasi Kebijakan Kurikulum Terhadap Manajemen Pembelajaran Untuk Mewujudkan Capaian Pembelajaran Siswa (Studi Kasus Di MA Persis Tarogong Garut)", *Jurnal Khazanah Akademia*, Vol.06,No.02.
- Nilamsari, Natalina. 2014. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Wacana*, Vol.XIII,No.2.
- Nurdiana, Mia dan Ari Prayoga. 2018. "Fungsi-fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Madrasah", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.1,No.1.
- Nursalim. 2018. *Manajemen Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Lontar Mediatama.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Puspitarini, Yanuari Dwi & Muhammad Hanif. 2019. "Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School", *Anatolian Journal of Education*, Vol. 4,No.2.
- Rachmawati, Imami Nur. 2007. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif Wawancara", *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol.11,No.1.
- Raouf, Abdul. 2010. *NU dan Civil Islam di Indonesia*. Jakarta : PT. Intemedia Cipta Nusantara..
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol.17,No.33.
- Rismayanti. 2018. "Penerapan Fungsi Manajemen Sebagai Metode Meningkatkan Kinerja Karyawan", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.2,No.2.
- Ruhaya, Besse. 2020. "Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol.7,No.1.
- Rodliyah, St. 2015. *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi*. Jember : IAIN Jember Press.

- Rosaliza, Mita. 2015. "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol.11,No.2.
- Saharudin & dkk. 2018. "Analisis Fungsi-fungsi Manajemen Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. MandalaMulti Finance Kabupaten Luwu Utara", *Jurnal Equilibrium*, Vol.7,No.1.
- Saridawati. 2020. "Peranan Pelatihan Dalam Upaya Peningkatan Produktivitas Kerja Karyawan Di Lingkungan Departemen Pekerjaan Umum", *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol.5,No.5.
- Sobari. H. Jajang. 2020. *Al-Qur'an Hadis*. Jakarta : KSKK Madrasah.
- Subaidi. 2019. *Pendidikan Islam Risalah Ahlussunnah Wal Jam'ah An-Nahdliyah*. Jepara : Unisnu Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : IKAPI.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. Bandung : ALFABETA.
- Sumantri, Mohamad Syarif. 2016. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Surviadi Pangabean., dkk. 2022. *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Kebumen : Yayasan Kita Menulis.
- Tampubolon, Paruhuman. 2018. "Pengorganisasian dan Kepemimpinan Kajian Terhadap Fungsi-fungsi Manajemen Organisasi dalam Upaya Untuk Mencapai Tujuan Organisasi", *Jurnal Stindo Profesional*, Vol.4,No.3.
- U, Budi Cahyo. 2018. *Manajemen Pembelajaran*. Semarang : Unnes Press.
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Manajemen Kelas*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA.
- Yuniarto, Eko & dkk. 2021. "Online Learning Management Using Google Sites In Covid-19 Pandemic Era", *Journal of Applied Management*, Vol.19,No.2.
- Yusuf, Furtasan Ali dan Budi Ilham Maliki. 2021. *Manajemen Pendidikan*. Depok : PT RajaGrafindo.
- Zanah, Rifki Faisal Miftahul & Jaka Sulaksana. 2016. "Pengaruh Fungsi Manajemen Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Suatu Kasus di Home Industri Asri Rahayu di Wilayah Majalengka)", *Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan*, Vol.4,No.2.
- Zulkarnain. Wildan. 2018. *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

LAMPIRAN-LAMPIRAN





(Gambar 1. Pembelajaran Aswaja di SMA Diponegoro 1 Purwokerto)



(Gambar 2. Pembelajaran Aswaja di SMA Diponegoro 1 Purwokerto)



(Gambar 3. Wawancara dengan Bapak Yasir selaku Guru Mata Pelajaran Aswaja di SMA Diponegoro 1 Purwokerto)



(Gambar 4. Wawancara dengan Bapak Pondok Sangah Widyatmoko S.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Diponegoro 1 Purwokerto)



(Gambar 5. Wawancara dengan Peserta didik kelas XI SMA Diponegoro 1 Purwokerto)



(Gambar 6. Wawancara dengan Peserta didik kelas XI SMA Diponegoro 1 Purwokerto)



(Gambar 7-10. Lingkungan Sekolah SMA Diponegoro 1 Purwokerto)



(Gambar 11. Referensi Materi pembahasan pembelajaran Aswaja melalui Apps Store Aswaja KeNUan)

Pedoman Observasi

No	Kegiatan	Keterangan	
		Sudah	Belum
1	Pembagian tugas mengajar guru dalam kegiatan Pembelajaran <i>Ahlussunnah Wal Jama'ah</i> (Aswaja)	✓	
2	Proses kegiatan Pembelajaran <i>Ahlussunnah Wal Jama'ah</i> (Aswaja) a. Persiapan guru-guru b. Proses pembelajaran <i>Ahlussunnah Wal Jama'ah</i> (Aswaja) c. Kondisi ruang kelas	✓	
3	Proses Rapat Bulanan		✓
4	Mengamati Peserta didik	✓	



Lampiran 1 Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI
DI SMA DIPONEGORO 1 PURWOKERTO

No	Hari/Tanggal	Tahapan Penelitian
1.	Selasa, 6 Desember 2022	Memberikan surat izin riset individual kepada bagian ketata usahaan, guna Menyusun skripsi dan observasi pertama terkait manajemen pembelajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) di SMA Diponegoro 1 Purwokerto
2.	Senin, 16 Januari 2023	Observasi terkait proses pembelajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) di SMA Diponegoro 1 Purwokerto. Melakukan wawancara dengan Pak Yasirudin, terkait manajemen pembelajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) di SMA Diponegoro 1 Purwokerto.
3.	Kamis, 19 Januari 2023	Melakukan wawancara dengan Pak Yasirudin, terkait manajemen pembelajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) di SMA Diponegoro 1 Purwokerto.
4.	Senin, 27 Maret 2023	Melakukan wawancara Pak Yasirudin, terkait manajemen pembelajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) di SMA Diponegoro 1 Purwokerto.
5.	Selasa, 28 Maret 2023	Observasi dan wawancara dengan Pak Yasirudin selaku guru mata pelajaran Aswaja terkait proses pembelajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) di SMA Diponegoro 1 Purwokerto
6.	Rabu, 29 Maret 2023	Observasi dan wawancara dengan Pak Pondong selaku kepala SMA Diponegoro 1 terkait proses pembelajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) di SMA Diponegoro 1 Purwokerto
7.	Kamis, 30 Maret 2023	Observasi dan Wawancara dengan siswa kelas XI SMA Diponegoro 1 terkait proses pembelajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja)

Pedoman Wawancara

a. Pertanyaan Penelitian Kepala SMA Diponegoro 1 Purwokerto

- 1) Siapakah yang merencanakan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) dan bagaimana perencanaan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) yang sudah dilakukan?
- 2) Sejak kapan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) ini dilaksanakan?
- 3) Apa tujuan dari mengadakan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) ini?
- 4) Apa saja kegiatan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) yang diterapkan di SMA Diponegoro 1 ini?
- 5) Bagaimana cara guru dalam menerapkan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) ini?
- 6) Apakah terdapat pembagian tugas dalam kegiatan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) agar tugas-tugas yang lain dapat terselesaikan?
- 7) Apakah terdapat metode khusus yang dilakukan dalam menerapkan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) ini?
- 8) Bagaimana cara strategi guru-guru untuk menerapkan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di dalam kelas?
- 9) Apakah ada guru-guru tertentu yang dapat membantu jalannya proses pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di SMA Diponegoro 1 ini?
- 10) Apakah terdapat pemantauan atau pengawasan terhadap guru dan kapan dilaksanakannya?
- 11) Apakah peserta didik wajib untuk mengikuti kegiatan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di dalam kelas?
- 12) Apakah terdapat hukuman bagi peserta didik yang tidak mengikuti proses pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) ini?

- 13) Apakah terdapat kendala atau tantangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di SMA Diponegoro?
- 14) Bagaimana dengan Kurikulum yang ada di SMA Diponegoro 1 Purwokerto ini?
- 15) Bagaimana evaluasi dari pelaksanaan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di SMA Diponegoro?

b. Pertanyaan Penelitian Guru Mata Pelajaran Aswaja SMA Diponegoro 1 Purwokerto

- 1) Siapakah yang merencanakan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) dan bagaimana perencanaan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) yang sudah dilakukan?
- 2) Sejak kapan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) ini dilaksanakan?
- 3) Apa tujuan dari mengadakan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) ini?
- 4) Apa saja kegiatan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) yang diterapkan di SMA Diponegoro 1 ini?
- 5) Bagaimana cara guru dalam menerapkan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) ini?
- 6) Apakah terdapat pembagian tugas dalam kegiatan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) agar tugas-tugas yang lain dapat terselesaikan?
- 7) Apakah terdapat metode khusus yang dilakukan dalam menerapkan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) ini?
- 8) Bagaimana cara strategi guru-guru untuk menerapkan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di dalam kelas?
- 9) Apakah ada guru-guru tertentu yang dapat membantu jalannya proses pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di SMA Diponegoro 1 ini?

- 10) Apakah terdapat pemantauan atau pengawasan terhadap guru dan kapan dilaksanakannya?
- 11) Apakah peserta didik wajib untuk mengikuti kegiatan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di dalam kelas?
- 12) Apakah terdapat hukuman bagi peserta didik yang tidak mengikuti proses pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) ini?
- 13) Apakah terdapat kendala atau tantangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di SMA Diponegoro?
- 14) Bagaimana evaluasi dari pelaksanaan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di SMA Diponegoro?
- 15) Menurut Bapak/Ibu guru Bagaimana Pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di SMA Diponegoro ini?

c. Pertanyaan Penelitian Peserta Didik SMA Diponegoro 1 Purwokerto

- 1) Kapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) dilaksanakan ?
- 2) Bagaimana sikap kamu dalam melaksanakan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di sekolah ini?
- 3) Bagaimana metode pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* di SMA Diponegoro ini?
- 4) Adakah kesulitan dalam mengikuti pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang telah diterapkan disekolah ini?
- 5) Menurut kamu, bagaimana pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* di SMA Diponegoro 1 ini?

Lampiran 2 Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

a. Identitas Diri

- 1) Nama : Pondong Sanggah Widyatmoko S.Pd.
- 2) Jabatan : Kepala SMA Diponegoro 1
- 3) Alamat : Jl. Letjend. Pol. Soemarto Gg. VI/63 Purwanegara.
- 4) Hari/Tanggal : 29 Maret 2023

b. Pertanyaan Penelitian

- 1) Siapakah yang merencanakan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) dan bagaimana perencanaan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) yang sudah dilakukan?

Jawab : Bahwa pembelajaran sudah berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaannya. Rencana pembelajaran di dalam kelas sudah dilaksanakan dengan baik. Cara pembelajarannya dengan ceramah dan tanya jawab, kadang praktek. Metode pembelajarannya juga sudah disesuaikan dengan materi yang dibahas. KBM sudah sesuai dengan jurnalnya. Pembelajaran Aswaja salah satu kurikulum sekolah muatan lokal, lebih menitik beratkan pada perubahan sikap atau perilakuberagama Aswaja Nahdlatul Ulama kepada peserta didik seperti Asmaul Husna setiap pagi, zikir doa Bersama, istighatsah, tahlilan, ziarah kubur. Selain teori juga peserta didik dapat untuk mempraktekkannya.

- 2) Sejak kapan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) ini dilaksanakan?

Jawab : Pembelajaran Aswaja dilaksanakan seiring dengan mulai pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Diponegoro 1 Purwokerto, sekitar bulan Maret tahun 1981, sejak berdirinya sekolah ini, kemudian dilaksanakan. langsung pembelajaran Aswaja, ya sejak berdirinya SMA ini.

- 3) Apa tujuan dari mengadakan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) ini?

Jawab : Ya untuk mengenalkan siswa pada nilai-nilai Aswaja karena kita sekolah ini berbasis Nahdlatul Ulama *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan siswa.

- 4) Apa saja kegiatan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) yang diterapkan di SMA Diponegoro 1 ini?

Jawab : Kalau spesifikasinya lebih ke guru Aswajanya, kalau tentang materi dan sebagainya sudah disampaikan, kalau untuk materinya sudah ada di buku materi yang diberikan yayasan.

- 5) Bagaimana cara guru dalam menerapkan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) ini?

Jawab : Kalau ada teori dan praktek, setelah teori dijelaskan kemudian prakteknya diterapkan.

- 6) Apakah terdapat pembagian tugas dalam kegiatan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) agar tugas-tugas yang lain dapat terselesaikan?

Jawab : Ya karena disekolah ini kelasnya tidak terlalu banyak ya cukup dihandle satu guru saja, oleh guru mapel Aswaja, ya paling dibantu kalau pagi, seperti sebelum pembelajaran dimulai membaca asmaul husna rutinitas itu bisa dibantu oleh guru piket atau kemudian oleh guru yang mengajar pada jam pelajaran pertama

- 7) Apakah terdapat metode khusus yang dilakukan dalam menerapkan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) ini?

Jawab : Kalau spesifikasinya lebih ke guru mata pelajaran Aswaja, lebih merujuk ke pak Yasir karena ini adalah program sekolah, jadi untuk materi yang diberikan sudah ada tuntunan dari buku atau buku mata pelajaran Aswaja itu ada di Yayasan

- 8) Bagaimana cara strategi guru-guru untuk menerapkan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di dalam kelas?

Jawab : Untuk menghadapi strategi dalam menerapkan pembelajaran itu ndak ada, memang untuk pembelajaran BTA (baca, tulis Al-Qur'an) dan

Aswaja masing-masing saya serahkan sepenuhnya kepada guru mata pelajaran masing-masing.

- 9) Apakah ada guru-guru tertentu yang dapat membantu jalannya proses pembelajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) di SMA Diponegoro 1 ini?

Jawab : Tidak ada, khusus guru mapel tersebut saja, kalau guru Aswaja berhalangan hadir bisa digantikan oleh guru Bahasa Arab.

- 10) Apakah terdapat pemantauan atau pengawasan terhadap guru dan kapan dilaksanakannya?

Jawab : Selama ini saya belum memantau secara khusus itu, saya memberikan sepenuhnya pemangtauan tersebut kepada guru mata pelajaran Aswaja yang sudah bisa mumpuni, karena pak Yasir mondok tidak hanya setahun tapi sudah bertahun-tahun saya yakin, beliau kalau rapat sering mengisi pengajian atau kultum yang saya rasa sudah benar, tidak perlu untuk diragukan lagi.

- 11) Apakah peserta didik wajib untuk mengikuti kegiatan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di dalam kelas?

Jawab : Wajib, karena mata pelajaran, dan itupun sebenarnya kalau yang saya lihat tetap wajib tetapi tidak semacam menakutkan memberikan pembelajaran yang betul-betul menyenangkan bahwa ketika lulus nanti peserta didik dapat memberikan kesan yang baik, bahwa itulah hal yang harus dikerjakan dan dilakukan. Dari pembelajaran tersebut bisa memberikan efek keluar yang baik, karena prinsipnya sekolah ini pada nilai Aswaja.

- 12) Apakah terdapat hukuman bagi peserta didik yang tidak mengikuti proses pembelajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) ini?

Jawab : Tidak, selama ini yang saya terapkan saya tidak memberikan hukuman, mungkin kalau belum, bisa diulangi dalam pembelajaran tersebut, tetapi dalam bentuk hukuman selama ini belum diterapkan, saya takutnya jadi malah nanti kalau missal diberikan hukuman atau sanksi malah jadi menakutkan, walaupun ada diberikan sanksi yang ringan, sanksi yang

berikan dalam bentuk untuk pembelajaran, misal telat pada pelajaran pertama diberikan sanksi membaca Asmaul Husna atau hafalan-hafalan surat pendek dan sanksi tersebut bersifat mendidik bukan untuk disuruh lari atau yang berlebihan

- 13) Apakah terdapat kendala atau tantangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di SMA Diponegoro?

Jawab : Selama ini pak Yasir belum memberikan kendala yang demikian, atau yang lain sebagainya, kalau pas untuk menilai guru saya tidak pernah membuat merasa pak Yasir merasa terberatkan, karena dalam proses pembelajaran itu dilakukan agar peserta didik tidak merasa terberatkan, karena basicnya kita itu *Ahlussunnah Wal Jama'ah*

- 14) Bagaimana dengan Kurikulum yang ada di SMA Diponegoro 1 Purwokerto ini?

Jawab : Sekarang sudah menggunakan kurikulum merdeka, kalau kelas X kurikulum merdeka, yang kelas XI dan XII itu menggunakan K13, sama mungkin dengan kurikulumnya, kalau Bahasa Arab dan Aswaja sendiri itu tidak menggunakan kurikulum, karena itu menggunakan wewenang sesuai dengan sekolah masing-masing, yang berlatar belakang *Ahlussunnah Wal Jama'ah* atau di bawah sekolah NU, di daerah Banyumas sendiri ada sekitar 8/10 yang berbasis Sekolah NU atau *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.

- 15) Bagaimana evaluasi dari pelaksanaan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di SMA Diponegoro?

Jawab : Kalau saya mengevaluasi nya ya pas lagi ada pembelajaran kemudian ada praktek terutama mapel Aswaja saya hanya menilai bagaimana pak Yasir ketika memberikan pembelajaran, kemudian nilainya juga sama sesuai dengan kinerja guru seperti ada kolom-kolomnya dan item-itemnya, dan sebagainya baik teori ataupun prakteknya.

Guru Mata Pelajaran Aswaja SMA Diponegoro 1 Purwokerto

a. Identitas Diri

- 1) Nama : Yasirudin
- 2) Jabatan : Guru
- 3) Alamat : Cilongok
- 4) Hari/Tanggal : 19 Januari & 28 Maret 2023

b. Pertanyaan Penelitian

- 1) Siapakah yang merencanakan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) dan bagaimana perencanaan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) yang sudah dilakukan?

Jawab : Yang merencanakan otomatis saya kan karena saya sebagai guru aswaja, kemudian ya disusun untuk porses pembelajarannya, sayakan juga ikut guru-guru yang terdahulu kadang ada yang meninggalkan RPP ada juga yang tidak, di Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) juga kan guru Aswaja jarang ada kegiatan kumpul-kumpul jadi jarang ada info-info terbaru di MGMP dan kurang berkembang mapel Aswaja tidak seperti mapel PAI.

- 2) Sejak kapan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) ini dilaksanakan?

Jawab : Sudah dari dulu sejak SMA ini ada, maka pembelajaran Aswaja sduah diterapkan, karena sekolah ini Nahdlatul Ulama mangkannya berbasis *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja).

- 3) Apa tujuan dari mengadakan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) ini?

Jawab : Untuk menjadi benteng anak-anak yaitu kemampuan dalam berakhlak dan berakidah *Ahlusunnah wal jama'ah*, karena saat ini banyak aliran macam-macam, minimal siswa kenal pada saat pembelajaran. Yang namanya belajar pasti susah, saya selaku guru ya menekankan dan memberikan arahan pengetahuan dan wawasan, seperti apa saja amalan-amalan Aswaja.

- 4) Apa saja kegiatan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) yang diterapkan di SMA Diponegoro 1 ini?

Jawab : Kegiatannya yaitu saya menyampaikan materi kepada anak-anak, kemudian anak-anak memperhatikan dan menulis dan terkadang ada materi praktek juga.

- 5) Bagaimana cara guru dalam menerapkan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) ini?

Jawab : caranya yaitu dengan sungguh-sungguh dan tidak tegang dalam menerapkan pembelajaran Aswaja.

- 6) Apakah terdapat pembagian tugas dalam kegiatan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) agar tugas-tugas yang lain dapat terselesaikan?

Jawab : Karena saya aja guru mapel Aswaja di SMA ini tidak ada pembagian tugas jadi cukup saya yang handle pembelajaran Aswaja, kecuali saya tidak berangkat atau sedang berhalangan hadir, mungkin guru lain bisa membantu menjaga untuk menggantikan tugas saya.

- 7) Apakah terdapat metode khusus yang dilakukan dalam menerapkan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) ini?

Jawab : Metodenya paling banyak yaitu saya. Seperti menerangkan, karena menurut saya yang harus menguasai mata pelajaran tersebut, seperti metode ceramah, dan sesuai mengikuti panduan yang sudah ada, atau mencari dari referensi lain agar siswa tidak jenuh atau bosan untuk mengikuti pembelajaran Aswaja didalam kelas

- 8) Bagaimana cara strategi guru-guru untuk menerapkan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di dalam kelas?

Jawab : Tidak ada strategi khusus dalam mata pelajaran Aswaja karena di SMA ini hanya ada 3 kelas tok, jadi kalau pembelajaran tersebut saya yang menerangkan, kemudian dilanjutkan dengan memberikan tugas sesuai dengan materi yang diajarkan.

9) Apakah ada guru-guru tertentu yang dapat membantu jalannya proses pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di SMA Diponegoro 1 ini?

Jawab : Untuk saat ini belum ada, tetapi ada guru Bahasa Arab yang ikut membantu apabila saya berhalangan hadir.

10) Apakah terdapat pemantauan atau pengawasan terhadap guru dan kapan dilaksanakannya?

Jawab : Pemantauan atau pengawasan dilakukan tergantung dengan jadwal guru piketnya, kemudian guru piket tersebut memantau tiap kelas untuk memastikan proses pembelajaran sedang berlangsung atau tidak

11) Apakah peserta didik wajib untuk mengikuti kegiatan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di dalam kelas?

Jawab : Wajib karena Aswaja ini sendiri merupakan mata pelajaran keislaman yang ada di SMA ini, dan pembelajaran tersebut dilaksanakan hanya 1 minggu sekali, untuk setiap kelas. Untuk kelas X dilaksanakan pada hari Senin, kemudian untuk kelas XI dan XII dilaksanakan pada hari Kamis.

12) Apakah terdapat hukuman bagi peserta didik yang tidak mengikuti proses pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) ini?

Jawab : Kalau terlambat hukumannya bisa membaca Doa Qunut atau hafalan surat-surat pendek sesuai dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya.

13) Apakah terdapat kendala atau tantangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di SMA Diponegoro?

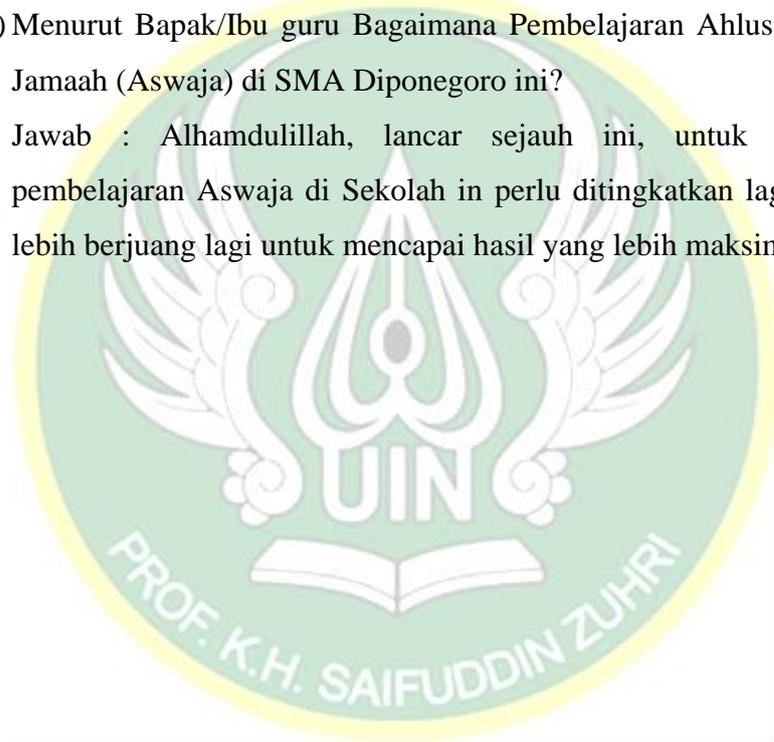
Jawab : Banyak tantangan, pasti, dari guru atau anak-anak, karena belum ada buku panduan yang tetap, jadi guru-guru bingung, kadang anak-anak tidak faham, karena aswaja itu tergantung menariknya bagi anak-anak, jadi perlu dikembangkan kreatif mungkin agar peserta didik menarik untuk mempelajari mapel tersebut.

14) Bagaimana evaluasi dari pelaksanaan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di SMA Diponegoro?

Jawab : Setelah pembelajaran Aswaja, karena prakteknya tidak dilakukan setiap hari, contoh materi ukhuwah (persaudaran) nah perlu dibagi lagi menjadi beberapa, jadi perlu diterangkan kembali materi tersebut dipertemuan selanjutnya, seperti bacaan Doa Qunut, Amaliyah Ziaroh Kubur, karena bukunya pembelajaran yang perlu diterangkan kepada siswa berat-berat, karena itu guru hanya cukup menyampaikan dasarnya dulu, seperti tujuannya mempelajari materi tersebut

15) Menurut Bapak/Ibu guru Bagaimana Pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jamaah* (Aswaja) di SMA Diponegoro ini?

Jawab : Alhamdulillah, lancar sejauh ini, untuk kedepannya pembelajaran Aswaja di Sekolah in perlu ditingkatkan lagi dan perlu lebih berjuang lagi untuk mencapai hasil yang lebih maksimal.



Peserta Didik SMA Diponegoro 1 Purwokerto

a. Identitas Diri

- 1) Nama : Putra Prasetya Sabar Wardoyo
- 2) Jabatan : XI IPS
- 3) Alamat : Bantarsoka
- 4) Hari/Tanggal Wawancara : 30 Maret 2023

b. Pertanyaan Penelitian

- 1) Kapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) dilaksanakan ?

Jawab : Pelaksanaannya untuk kelas XI dilaksanakan pada hari senin, kalau jam normal abis dzuhur, pembelajaran berlangsung selama 40 menit.

- 2) Bagaimana sikap kamu dalam melaksanakan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di sekolah ini?

Jawab : Saya kan juga basicnya ahlussunnah wal jama'ah, jadi saya hanya ikut-ikut saja proses pembelajarannya.

- 3) Bagaimana metode pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* di SMA Diponegoro ini?

Jawab : Biasanya pak guru menerangkan kemudian siswa lainnya menulis dan menyalin materi yang telah diterangkan oleh pak guru, lalu menerapkan dlam kehidupan sehari-hari, seperti pembiasaan setelah shalat untuk menerapkan bacaan dzikir.

- 4) Adakah kesulitan dalam mengikuti pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang telah diterapkan disekolah ini?

Jawab : Gurunya jarang hadir dan sarana prasarananya kurang memadai untuk proses pembelajaran dalam hal untuk mempraktekkannya.

- 5) Menurut kamu, bagaimana pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* di SMA Diponegoro 1 ini?

Jawab : Ya realisasi saja, sekolah Islam basicnya berbasis Aswaja, makanya kami disini diajarkan untuk bisa memahami dan

mempraktekkan pembelajaran yang telah diajarkan tersebut kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari



Pedoman Dokumentasi

No	Kegiatan	Keterangan	
		Sudah	Belum
1.	Identitas, visi, misi dan tujuan SMA Diponegoro 1	✓	
2.	Keadaan Guru dan Peserta Didik	✓	
3.	Keadaan Sarana dan Prasarana	✓	
4.	Data Guru dan Staff SMA Diponegoro 1	✓	
5.	Data Peserta Didik SMA Diponegoro 1	✓	
6.	Foto saat pelaksanaan atau pembelajaran <i>ahlussunnah wal jama'ah</i> (Aswaja)	✓	
7.	Foto wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Diponegoro 1	✓	
8.	Foto wawancara dengan Guru Aswaja SMA Diponegoro 1	✓	
9.	Foto wawancara dengan Peserta didik SMA Diponegoro 1	✓	
10.	Foto Lingkungan Sekolah	✓	
11.	Foto Buku Referensi Pelajaran Aswaja	✓	
12.	Kurikulum Pembelajaran	✓	
13.	Struktur Organisasi	✓	
14.	Jadwal pembelajaran Aswaja	✓	

Lampiran 3 Hasil Dokumentasi

HASIL DOKUMENTASI

Pengumpulan data melalui metode dokumentasi di peroleh dari dokumentasi sekolah melalui Bapak Pondong selaku kepala sekolah SMA Diponegoro 1 Purwokerto dan juga melalui Bapak Yasir selaku guru mata pelajaran Aswaja SMA Diponegoro 1 Purwokerto pada tanggal 28-29 Maret 2023.

a) Identitas Sekolah



Nama Sekolah	: SMA Diponegoro 1 Purwokerto
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 20338214
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: JL. Letjend Pol Sumarto GG.VI No.64
RT/RW	: 008/003
Dusun	: Karangsucu
Desa Kelurahan	: Purwanegara
Kecamatan	: Kec. Purwokerto Utara
Kabupaten	: Kab. Banyumas
Provinsi	: Prov. Jawa Tengah
Kode Pos	: 53126
Lokasi Geografis	: Lintang -7 Bujur 109
Akreditasi	: A
Kurikulum	: Kurikulum 2013
Kepala Sekolah	: Pondong Sanggah Widyatmoko
Nomor Telepon	: 637326
Nomor Fax	: 641775
Email	: sma.dipo1pwt@gmail.com
SK Pendirian Sekolah	: 011/I.03.4/SWT/M81
Tanggal SK Pendirian	: 1981-11-02
Status Kepemilikan	: Swasta
SK Izin Operasional	: 011/I.03.4/swt/m81
Luas Tanah Milik	: 1(m2)
Luas Tanah Bukan Milik	: 75000

b) Keadaan Peserta Didik

SMA Diponegoro 1 Purwokerto tahun ajaran 2022/2023, memiliki rombongan belajar 45 dengan 4 rombongan belajar terdiri atas kelas X berjumlah 10, XI berjumlah 10, XII MIPA berjumlah 8 dan XII IPS berjumlah 18. Jumlah total peserta didik 46 peserta didik.

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat X IPS	5	5	10
Tingkat XI IPS	4	6	10
Tingkat XII MIPA	-	8	8
Tingkat XII IPS	9	9	18



Lampiran 4 Data Nilai Siswa kelas X dan XI IPS

Data nilai siswa kelas X IPS

NIS	Nama	Nilai
3809	Adip Nurahim	80
3810	Amarullah	84
3811	Armi Novatia	87
3813	Meliana Sari	85
3814	Mey Nathania	84
3817	Nabiulloh	80
3823	Preti Dwi A.	89
3815	Syaril Nur H.	85
3818	Thoriq Abdul F.	80
1816	Windi Rahayu	82

Data nilai siswa kelas XI IPS

NIS	Nama	Nilai
3793	Laila Dwi L	85
3794	Misti Anegsi	87
3795	Puji Pangesti	84
3796	Robi Sukoco	80
3797	Wentri Nurikmah	85
3798	Dimas Al Ghifari	80
3799	Rafa Andaru Putra	82
3800	Putra Prasetya S	90
3801	Dea Ratu	84
3802	Ainun Hayati	82

Lampiran 5 Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jember 1, Tang. No. 401 Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uin-suka.ac.id

Nomor : B.m.291/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2022 20 April 2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Kelas**

Kepada
YB. Kepala SMA 1 Diponegoro Purwokerto
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi perkuliahan bagi mahasiswa pada:

Mata Kuliah : Praktikum 1 Kepemimpinan & Penyusunan Rencana Strategik
Semester : 6 (Enam)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pengampu : Dr. Novan Ardy Wiyani M.Pd.I.

Maka dengan ini kami mohon bantuan bapak/ibu untuk berkenan menerima, mengizinkan dan membantu mahasiswa kami untuk melaksanakan observasi tentang "Program Unggulan di Sekolah SMA 1 Diponegoro Purwokerto"

Adapun mahasiswa yang akan melaksanakan observasi adalah:

No	Nama	NIM
1	Chika Tadzkia Rara Amalia	1917401034

Observasi tersebut akan dilaksanakan pada tanggal 20-04-2022 s.d 20-05-2022
Demikian permohonan ini disampaikan, atas kesediaan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam


M. Slamet Yahya

Lampiran 6 Surat Balasan Observasi Pendahuluan

 **Yayasan Al-Hidayah Purwokerto**
SMA DIPONEGORO 1 PURWOKERTO
Jl. Letjend. Pol. Soemarto Gg. VI/63 Purwanegara, Purwokerto Utara
Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553

SURAT KETERANGAN
Nomor : 09.122/SMA-DIPO1/X/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Pondong Sanggah Widyatmoko, S.Pd.
NIP : --
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Diponegoro 1 Purwokerto
Alamat : Jl. Letjend. Pol. Soemarto Gg. VI/63 Purwanegara, Purwokerto Utara

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Chika Tadzkia Rara Amalia
Tempat/tanggal lahir : Bogor, 27 November 2000
NIM : 1917401034
Fakultas/Prodi : FTIK/MPI
Tahun Akademik : 2022
Universitas : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Nama tersebut diatas telah melakukan Observasi di sekolah kami dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi dengan judul "Manajemen Pembelajaran Abstrak dan Wal Jama'ah (Aswaja) di SMA Diponegoro 1 Purwokerto" yang dilaksanakan pada tanggal 27 April 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dijadikan periksa dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Purwokerto, 10 Oktober 2022


Kepala Sekolah
Pondong Sanggah Widyatmoko, S.Pd.
NIP. --

Lampiran 7 Surat Permohonan Ijin Riset Pendahuluan

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KHAJ SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani No. 60A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 626264 Faksimili (0281) 626553
www.ik.unsida.ac.id

Nomor : B.m.3984/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2022
Lamp. : -
Hal : 30 November 2022

Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yb. Kepala SMA 1 Diponegoro Purwokerto
Kec. Purwokerto Utara
di Tempat

Assalamu'alaikum W: Wb.
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Chika Tadzikia Rara Amalia
2. NIM : 1917401034
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Alamat : Jl. Roda Pembangunan Taman Cibinong Asri Blok E1 No.7, RT.02/019, Karadegan, Cibinong, Bogor.
6. Judul : Manajemen Pembelajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) Di SMA Diponegoro 1 Purwokerto

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Manajemen Pembelajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) Di SMA Diponegoro 1 Purwokerto
2. Tempat / Lokasi : SMA Diponegoro 1 Purwokerto
3. Tanggal Riset : 01-12-2022 s.d/ 01-02-2023
4. Metode Penelitian : Penelitian Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum W: Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam


M. Slamet Tanya

Lampiran 8 Surat Balasan Ijin Riset Pendahuluan

**Yayasan Al-Hidayah Purwokerto**
SMA DIPONEGORO 1 PURWOKERTO
J. Letend. Pol. Soemarto Gg. VI/63 Purwanegara, Purwokerto Utara

SURAT KETERANGAN
Nomor : 09.055/SMA-DIPO1/P/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Pondok Sanggah Widyatmoko, S.Pd.
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Diponegoro 1 Purwokerto
Alamat : Jl. Letend. Pol. Soemarto Gg. VI/63 Purwanegara, Purwokerto Utara

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Chika Tadzikia Rara Amalia
Tempat/tanggal lahir : Bogor, 27 November 2000
NIM : 1917401034
Fakultas/Prodi : FTIK/MPPI
Tahun Akademik : 2023
Universitas : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Benar-benar telah melakukan riset individu dengan obyek "Manajemen Pembelajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) di SMA Diponegoro 1 Purwokerto" yang dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2023 sampai dengan 30 Maret 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dijadikan pertkasa dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Purwokerto, 24 Mei 2023


Pondok Sanggah Widyatmoko, S.Pd.

Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Lulus Seminar Proposal

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Jalan Jenderal A. Yani, No. 404 Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624, Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**
No. B.0- /Un.19/FTIK.J.MPI/PP/05.3/10/2022

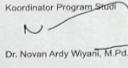
Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi MPI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Manajemen Pembelajaran Ahlusunnah Yajal Jama'ah (Aswaja) Di SMA Diponegoro 1 Purwokerto

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Chika Tadzkiya Rara Amalia
NIM : 1917401034
Semester : VII
Program Studi : MPI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 13/10/2022
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 13/10/2022
Koordinator Program Studi

Dr. Novan Ardy Wiyanti, M.Pd.I.

Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Komprehensif

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Jalan Jenderal A. Yani, No. 404 Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinszu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-836/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/4/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Chika Tadzkiya Rara Amalia
NIM : 1917401034
Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 13 April 2023
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 17 April 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
19730717 199903 1 001

Lampiran 11 Sertifikat BTA PPI


IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAM'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-435624, 428250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/14453/08/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jam'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : CHIKA TADZKIA RARA AMALIA
NIM : 1917401034

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	93
# Tartil	:	85
# Imla'	:	90
# Praktek	:	85
# Nilai Tahfidz	:	85



Purwokerto, 08 Jul 2021


ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAM'AH IAIN PURWOKERTO - page 1/1

Lampiran 12 Sertifikat Bahasa Arab


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsu.ac.id | www.bahasa.uinsu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورونكرو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
 الشهادة
 No. B-0125/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 2/2023

This is to certify that
 Name **CHIKA TADZKIA RARA A.**
 Place and Date of Birth **Bogor, 27 November 2000**
 Has taken **IQLA**
 with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on **09 Februari 2023**
 with obtained result as follows

منحت إلى
 الاسم
 محل وتاريخ الميلاد
 وقد شارك/ت الاختبار
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

Listening Comprehension: 43 **Structure and Written Expression: 48** **Reading Comprehension: 45**
 فهم المسوع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء

Obtained Score : 453 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورونكرو.

Purwokerto, **09 Februari 2023**
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004





EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI IQLA Intibahat al-Qur'ah 'al al-Lughah al-'Arabiyyah

Lampiran 13 Sertifikat Bahasa Inggris


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsu.ac.id | www.bahasa.uinsu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورونكرو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
 الشهادة
 No. B-0430/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 3/2023

This is to certify that
 Name **CHIKA TADZKIA RARA A.**
 Place and Date of Birth **Bogor, 27 November 2000**
 Has taken **EPTUS**
 with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on **28 Maret 2023**
 with obtained result as follows

منحت إلى
 الاسم
 محل وتاريخ الميلاد
 وقد شارك/ت الاختبار
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

Listening Comprehension: 47 **Structure and Written Expression: 53** **Reading Comprehension: 49**
 فهم المسوع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء

Obtained Score : 499 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورونكرو.

Purwokerto, **28 Maret 2023**
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004





EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI IQLA Intibahat al-Qur'ah 'al al-Lughah al-'Arabiyyah

Lampiran 14 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata



Lampiran 15 Sertifikat PKL



Lampiran 16 Sertifikat PBAK IAIN



Lampiran 17 Sertifikat PBAK Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Lampiran 18 Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: J. Jend. Ahmad Yani No. 404 Telp. 0201-429261 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.174/PT-TPD/045/X/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4,0
81-85	A-	3,5
76-80	B+	3,0
71-75	B	3,0
65-70	B-	2,5

Diberikan Kepada:
CHIKA TADZKIA RARA AMALIA
NIM: 1917401014
Tempor / Tgl. Lahir: Beger, 27 November 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office** yang telah diselenggarakan oleh UPT TPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	95 / A
Microsoft Excel	87 / A
Microsoft Power Point	80 / B+

Penilaian, 03 Oktober 2022
Kepada UPT TPD

Dr. H. Fajar Hardiyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19831215 200507 1 003



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Chika Tadzkiara Rara Amalia
NIM : 1917401034
Tempat/Tgl. Lahir : Bogor, 27 November 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Roda Pembangunan Perum Taman Cibinong
Asri Blok. E1/7 RT.002/019, Karadenan, Cibinong,
Bogor.
Nomor HP : 087826348884/08975150766
Email : chikatadzkiara@gmail.com
Nama Ayah : H. Sugiyono
Nama Ibu : Sawiyah

B. Riwayat Pendidikan

- a. SDN Pajeleran 1 Cibinong, 2013
- b. MTs Qotrun Nada, 2016
- c. MA Qotrun Nada, 2019
- d. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2023

C. Pengalaman Organisasi

- a. Pramuka SK-CND UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
- b. Leadership